

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN METODE
MEMBIMBING ANAK TERHADAP MINAT BELAJAR PAI
SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 MLARAK PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

RIZKA RAHMA FAIZAH

NIM: 210313221

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

AGUSTUS 2017

ABSTRAK

Faizah, Rizka Rahma. 2017. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Metode Membimbing Anak terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. **Skripsi**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Lia Amalia, M.Si.

Kata kunci: pengelolaan kelas, metode membimbing anak, minat belajar.

Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Penerapan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan. Selain itu, keadaan di lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Keluarga yang selalu memperhatikan anak akan membuat minat belajar anak meningkat. Sebaliknya, jika keluarga tidak pernah memberikan perhatian kepada anak, akan membuat anak menjadi malas untuk belajar dan minat belajarnya turun. Karena keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mendidik, membimbing dan mengembangkan pribadi anak yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) adanya Pengaruh antara Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar PAI Siswa, (2) adanya Pengaruh Metode Membimbing Anak terhadap Minat Belajar PAI Siswa, (3) adanya Pengaruh antara Pengelolaan Kelas dan Metode Membimbing Anak terhadap Minat Belajar PAI Siswa di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak yang berjumlah 152 siswa, sampel yang diperoleh dengan tingkat kesalahan 10% adalah 97 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Variabel pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa dengan prosentase 8,48 %. 2) Variabel metode membimbing anak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa dengan prosentase 8,68%. 3) Ada pengaruh antara pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo, besar pengaruhnya adalah 1,39%. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pengelolaan kelas (X_1) dan metode membimbing anak (X_2) berpengaruh pada minat belajar PAI siswa (Y).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan, penerapan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan.

Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan, yaitu Pendidikan di dalam Keluarga (Pendidikan Informal), Pendidikan di dalam Sekolah (Pendidikan Formal), dan Pendidikan di dalam Masyarakat (Pendidikan Non Formal). Minat belajar anak didorong oleh beberapa faktor, seperti faktor internal dan eksternal. Minat belajar yang tinggi bisa saja karena dorongan dari keluarga yang selalu mendukung dan mengarahkan anak. Begitu juga

sebaliknya, jika orang tua tidak memberi dukungan pada anak, maka anak juga akan merasa tidak bersemangat belajar dan minat belajarnya akan menurun. Suasana dalam kelas juga sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif akan membuat minat belajar siswa lebih baik.

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati. Apalagi setelah anak lahir, pengenalan diantara orang tua dan anak-anaknya yang diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Anak-anak akan berkembang kearah kedewasaan dengan wajar di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.¹

Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas, tetapi sikap perilaku dan pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Hal ini terbukti banyak orang yang cerdas secara akademik, tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Individu itu mempunyai kepribadian yang terbelah, yaitu ketidak terjadinya integrasi antara otak dengan hati dan juga keinginan belajar siswa dengan

¹ Lihat <http://keluarga.alhikmah.blogspot.com/2012/html>. Di akses pada tanggal 28 november 2016.

dukungan dari orang tua. Dengan demikian, merupakan suatu kewajaran jika para orang tua wali murid menaruh harapan yang sangat besar terhadap PAI. Pemahaman siswa tersebut diharapkan akan mampu untuk mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan itu bisa diwujudkan dengan perilaku-perilaku islami yang diajarkan dalam agama Islam.

Proses pembelajaran PAI memberikan penjelasan tentang sikap terpuji oleh segenap siswa, sehingga dengan adanya dapat membiasakan diri untuk dapat menerapkan sikap yang telah ditanamkan di madrasah. Oleh karena itu, dikatakan sangat penting Mapel PAI bisa tampil memberi kesejukan untuk menyirami sanubari siswa dalam mendapatkan pegangan hidup.

Hal ini bermula dari sebuah persoalan yang berkembang dalam nalar manusia, bahwa kesuksesan tidak bisa diukur dari kecerdasan intelektual saja, tetapi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak bisa dinamika. Anehnya, sekian tahun konsep tersebut menjalar dalam orientasi pendidikan. Ukuran pembelajaran diukur dari angka-angka, sehingga siswa hanya berorientasi mengejar angka, tanpa memperdulikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga, secara umum fenomena UN mempengaruhi minat siswa dalam belajar ilmu agama islam. Perhatian dari orang tua juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa, jika orang tua benar-benar memperhatikan anak-anaknya dalam belajar pasti mereka akan mengetahui seberapa pahamiannya anak terhadap pelajaran. Terkadang orang tua hanya sibuk bekerja dan lupa akan tanggung jawabnya untuk mendidik anaknya. Komunikasi orang tua

dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata, misalnya : membimbing, membantu mengarahkan, menyayangi, menasehati. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif. Keluarga merupakan salah satu pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Adanya pendidikan dan pengarahan dari orang tua, anak bisa mengembangkan kemampuannya.

Dengan pendidikan yang utuh tersebut akan mengembangkan kualitas kepribadian anak dan mampu memaksimalkan potensi-potensi dirinya secara menyeluruh. Dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang demikian sebenarnya yang dibutuhkan sekarang dan masa datang, yakni kualitas sumber daya manusia yang meliputi ; kreatifitas yang kuat, produktifitas yang tinggi, kepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang besar, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kebanyakan siswa lebih condong untuk belajar ilmu umum saja dan kurangnya dorongan ilmu agama dari orang tua. Karena ilmu umum merupakan penentu kelulusan siswa yang terletak pada mata pelajaran yang di UN-kan.

Dengan adanya hal tersebut, nilai pelajaran agama siswa menjadi rendah. Minat belajar PAI siswa juga rendah karena mereka lebih mementingkan pelajaran umum yang akan di UN-kan. Dengan demikian, siswa kurang berminat untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Suasana kelas yang kurang kondusif juga mempengaruhi minat belajar siswa. Jika ruang kelas kurang nyaman, maka siswa juga tidak bisa belajar dengan maksimal. Guru sebagai pengelola kelas, harus benar-benar bisa memaksimalkan pengelolaan kelas yang baik, nyaman dan tidak membosankan. Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan, penerapan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan di tanah air. Peranan guru dalam proses belajar mengajar seperti mengelola kelas sangatlah penting.

Pembelajaran di SMPN 1 Mlarak mempunyai berbagai kegiatan yang menopang terbinanya pembelajaran keagamaan, diantaranya: adanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah, membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, merayakan Hari Besar Islam dengan berbagai perlombaan keagamaan, bakti sosial di sekitar masyarakat sekolah, pertemuan wali murid dengan para guru-guru. Di SMPN 1 Mlarak masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an karena mungkin di rumah orang tuanya tidak mengajarkan cara membaca al-Qur'an. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan kurang meluangkan waktu untuk anak. Sehingga anak

kurang minat dalam belajar. Karena perhatian dan bimbingan keluarga itu sangat membantu untuk meningkatkan minat belajar anak.²

Dari pernyataan di atas, sekiranya berpengaruh terhadap minat belajar PAI, karena tujuan dari Mapel PAI sendiri ialah diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian luhur, serta meningkatkan rohaniah yang tinggi. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya kegiatan-kegiatan yang dimaksud di atas, ternyata belum ada yang memberikan sebuah upaya konkrit untuk mengukur minat belajar PAI siswa.

Dari latar belakang di atas, maka perlu untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai “Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Metode Membimbing Anak Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana maupun jangkauan penelitian, dalam penelitian ini tidak semuanya dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi masalah Pengelolaan Kelas, Metode Membimbing Anak, dan Minat Belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

² Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Mlarak Ponorogo pada tanggal 24 november 2016.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo ?
2. Adakah pengaruh metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo ?
3. Adakah pengaruh pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori tentang ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas dan metode membimbing anak

terhadap minat belajar anak dan juga dapat memberikan gambaran tentang peran pengelolaan kelas dan metode membimbing anak, dimana dengan adanya faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap minat belajar serta mampu mengoptimalkan faktor-faktor tersebut, agar siswa senantiasa termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah, agar dapat menerapkan dan menghasilkan program-program sekolah untuk setiap pembelajaran khususnya pelajaran Agama sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam hal pembiasaan diri.
- b. Bagi guru, yaitu akan memberikan masukan bagi guru agar lebih memberikan perhatian terkait dengan pengembangan pengelolaan kelas dan metode membimbing anak agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Bagi siswa, agar selalu meningkatkan minat belajar PAI dengan cara mengoptimalkan belajar di sekolah dan selalu menjalin interaksi dengan keluarga.
- d. Bagi peneliti berikutnya, untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar PAI siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pembahasan dalam penelitian ini penulis susun menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari berbagai sub bab. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan. Merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi seluruh laporan penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Metode Membimbing Anak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”. Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang yang menjelaskan secara sistematis alasan dari peneliti, batasan masalah yang berisi batasan masalah penelitian, rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian, tujuan penelitian yaitu kalimat pernyataan yang menjelaskan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang menjabarkan penelitian ini secara teori maupun praktis, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan alur bahasan dalam penulisan laporan penelitian.

Bab kedua, berisi landasan teori yang mengemukakan tentang pemikiran para ahli tentang pengelolaan kelas, metode membimbing anak dan minat belajar,

telaah pustaka yang menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti, kerangka berfikir yang menjelaskan tentang pertautan antara variabel yang diteliti, dan pengajuan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yang dianggap paling mungkin. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, adalah metode penelitian kuantitatif yang meliputi rancangan penelitian yang berisi penjelasan tentang penelitian kuantitatif serta langkah-langkah penelitian, populasi dan sampel yang menjelaskan tentang sasaran penelitian, instrumen pengumpulan data yang menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang menjelaskan cara apa saja yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik analisis data yang menjelaskan tentang penggunaan rumus yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas untuk mengetahui tentang validitas, reliabilitas dan normalitas data.

Bab keempat, adalah temuan hasil penelitian yang berisi, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data pengelolaan kelas, metode membimbing anak dan minat belajar PAI yang menjelaskan mengenai perolehan hasil data penelitian, analisis data yang berisi paparan tentang hasil pengajuan hipotesis, interpretasi, dan pembahasan yang menjelaskan tentang pencapaian penelitian.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

**LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian pengelolaan kelas

Ketrampilan mengelola kelas, merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat.³

Made Pidarta mengatakan, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan , memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman N, pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan

³ Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009), 167.

terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.⁴

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik. Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu upaya mendayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapa pun juga yang menerjemahkan dirinya ke dalam dunia pendidikan.⁶

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000), 172.

⁵ *Ibid.*, 172-173.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2014), 174.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambahi awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini jelas meninjaunya dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada frase kelompok orang. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang juga mengemukakan pengertian kelas dari segi anak didik, hanya pendapatnya lebih mendalam. Menurut Suharsimi, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran dan guru yang sama.⁷

Iklm belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti: sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan

⁷ Ibid., 175.

sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.⁸

b. Tujuan pengelolaan kelas

Dalam proses pengelolaan kelas, guru harus mempunyai tujuan untuk terciptanya kondisi kelas yang baik. Beberapa tujuan pengelolaan kelas sebagai berikut:⁹

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara maksimal.
2. Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dieliminir.
3. Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangi terwujudnya belajar mengajar.
4. Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta dalam kelas.
5. Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 165.

⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 167-168.

c. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru dapat melaksanakan tugas-tugas pengelolaan kelas dengan memperhatikannya prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁰

1. Kehangatan dan keantusiasan
2. Tantangan; gunakan kata-kata, tindakan atau bahan dengan sajian yang menantang.
3. Bervariasi; gunakan variasi dalam proses belajar mengajar.
4. Keluwesan; digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, sehingga guru dapat merubah strategi mengajarnya.
5. Menekankan hal-hal positif; memelihara hal positif dan menghindari konsentrasi pada hal negatif.
6. Tanamkan disiplin diri; selalu mendorong peserta didik agar memiliki disiplin diri.

d. Beberapa masalah pengelolaan kelas

Tingkah laku anak didik bervariasi. Variasi perilaku anak merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku anak didik adalah:¹¹

¹⁰ Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar, 168.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, 173.

1. Kurang kesatuan, misalnya dengan adanya kelompok-kelompok dan pertentangan jenis kelamin.
2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari dan sebagainya.
3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, dan merendahkan kelompok bodoh.
4. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, menerima dan mendorong perilaku anak didik yang keliru.
5. Mudah mereaksi ke hal-hal yang negatif/ terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
6. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga yang alat-alat belajarnya kurang, kekurangan uang, dan lain-lain.
7. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berbeda, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas

Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik harus memperhatikan lingkungan fisik tempat belajar mengajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkannya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah meliputi:

- a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- b) Pengaturan tempat duduk
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- d) Pengaturan penyimpanan barang-barang
- e) Sikap dan kepribadian guru.¹²

2. Metode Membimbing Anak

a. Pengertian Membimbing

Dalam Kamus umum Bahasa Indonesia arti kata membimbing adalah memimpin, member petunjuk dan memberi penjelasan.¹³ Definisi bimbingan dalam berbagai liniatur cukup bervariasi tergantung dari latar belakang teori dan sudut pandang ahli atau tokoh yang merumuskan, serta penekanan pada unsure-unsur khusus yang ingin lebih ditonjolkan. Penekanan itu dapat berorientasi pendidikan, klinis-psikologis, maupun humanistik. Untuk lebih jelasnya berikut definisi dan tujuan bimbingan. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (anak) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik dan menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemudian itu mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu:

¹² Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas* (Bandung: UPI PRESS, 2006), 44-45.

¹³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* cetakan V, (Jakarta: PN.Balai Pustaka, 1976), 1132.

- a. Mengenal diri sendiri dan lingkungan
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. Bisa mengambil keputusan
- d. Mengarahkan diri
- e. Mewujudkan diri sendiri.¹⁴

Membimbing yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan orang tua dalam melatih, mengajarkan, menumbuhkan, mengembangkan kemampuan komunikasi, interaksi sosial dan sosialisasi dengan lingkungan.

b. Metode yang dilakukan orang tua kepada anak

Ada beberapa metode yang dilakukan orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Memberi Nasehat

Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak melalui komunikasi searah yaitu orang tua sebagai komunikator atau pembawa pesan dan anak sebagai penerima pesan. Metode ini umumnya dilakukan orang tua setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan keluarga.

¹⁴ Praitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 92.

¹⁵ Sri Lestari, Psikologi Keluarga (Jakarta: Kencana, 2012), 161-164.

2) Memberi contoh keteladanan

Dalam metode ini orangtua terlebih dahulu melakukan perilaku yang mengandung nilai moral yang akan disampaikan pada anak sedangkan orang tua berperan sebagai model atau teladan bagi anak yaitu memberikan contoh yang diikuti dengan pemantauan pada perilaku anak sehingga membentuk kebiasaan pada anak.

3) Berdialog

Metode ini orang tua dalam penyampaian nilai melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua menyampaikan harapan pada anak dan bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak. Anak juga diberi kesempatan untuk menyampaikan tenggapannya terhadap harapan orang tua.

4) Memberi Instruksi

Dalam metode ini orang tua memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah harus ada konsisten antara perkataan dan tindakan orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Sehingga orang tua tidak hanya bisa menyuruh anak melakukan sesuatu tetapi orang tua juga ikut melakukan hal yang sama, misal: orang tua menyuruh anak shalat tetapi orang tua tidak shalat, tentunya anak tidak mau melakukan instruksi tersebut.

5) Memberi Hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada anak, terkadang orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila perilaku kurang sesuai dengan nilai yang disosialisasikan.

c. Pengertian lingkungan keluarga

Ada beberapa pengertian keluarga, baik dengan makna yang sempit maupun dengan makna lebih luas. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern secara harfiah keluarga berarti sanak saudara: kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini. Dalam kamus *Oxford Learner's Dictionary*, keluarga berasal dari kata *family* yang berarti; kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka; kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua, anak-anak mereka, dan kerabat-kerabat dekat; semua keturunan dari nenek moyang yang sama.¹⁶

F.J. Brown, berpendapat bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu a) dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan “clan” atau marga; b) dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dan anak.

Maciver menyebutkan lima ciri khas keluarga yang umum terdapat di mana-mana, yaitu a) hubungan berpasangan kedua jenis, b) perkawinan atau bentuk ikatan lain yang mengokohkan hubungan tersebut, c)

¹⁶ Helmawati, Pendidikan Keluarga (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 41-42.

pengakuan akan keturunan, d) kehidupan ekonomis yang diselenggarakan dan dinikmati bersama, dan e) kehidupan berumah tangga.¹⁷

Lingkungan keluarga adalah semua yang berada di sekitar keluarga seperti keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana lingkungan di sekitar rumah.¹⁸

d. Peran dan fungsi lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Sedangkan fungsi keluarga dilihat dari sudut pandang sosiologis dapat diklasifikasikan ke dalam fungsi-fungsi berikut:

1. Fungsi biologis, keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologisnya.
2. Fungsi ekonomis, keluarga (dalam hal ini ayah) mempunyai kewajiban menafkahi anggota keluarganya (istri dan anak).

¹⁷ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja (PT REMAJA ROSDAKARYA: 2009), 36.

¹⁸ Nana Syaodih Sukma Dinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 163.

3. Fungsi pendidikan (edukatif), keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator”.
4. Fungsi sosialisasi, keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga berfungsi sebagai miniature masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya.
5. Fungsi perlindungan, keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan para anggotanya.
6. Fungsi rekreatif, untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggotanya.
7. Fungsi agama, keluarga berfungsi sebagai penanam nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.¹⁹

e. Tanggung jawab keluarga terhadap anak

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut

¹⁹ Ibid., 39-41.

kelahiran anak, memberi mana yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.²⁰ Jadi, tanggung jawab orang sangatlah besar terhadap anaknya dan seorang anak wajib berbakti kepada orang tuanya. Karena dari dalam kandungan sampai lahir ke dunia, kasih sayang orang tua tidak pernah habis.

Perlu diperhatikan bahwa anak pada masa pertumbuhan mempunyai perbuatan-perbuatan atau tingkah laku sebagai berikut:

- f. Suka dimanjakan.
- g. Suka diperhatikan.
- h. Suka meniru kata-kata dan tingkah laku orang lain.
- i. Masa protes.
- j. Berlaku kikir.
- k. Suka mengakui barang milik orang lain.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 28-29.

f. Langkah-langkah orang tua dalam membimbing anak

Langkah yang harus diusahakan dalam rangka membimbing anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji yang sesuai dengan harapan agama Islam adalah:

a. Pemberian teladan yang baik dan benar.

Berilah dan ajarilah dengan kata-kata yang baik dan sopan. Bagaimana mempraktekkan kata-kata dan bahasa yang diucapkan secara baik dan benar dan hendaklah dijauhkan dari kata-kata kotor dan kasar.

b. Mengajarkan praktik ajaran islam.

Keluarga sebagai penanam nilai-nilai ajaran islam kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.

c. Suasana dalam keluarga.

Memberikan teguran pada anak ketika anak bersalah atau melakukan hal yang kurang baik. Peneguran memang diperlukan, tetapi jangan disertai marah, sebab bila si anak belum menyadari kekeliruannya, dia tetap melakukannya lagi di lain waktu dan dilain tempat. Maka bilamana ia merasa di luar pengawasan orang tuanya, ia cenderung melanggar larangan orang tua.²¹ Sebagai orang tua yang baik harus menjadi teladan yang baik dan benar juga bagi anak-anaknya. Karena anak biasanya meniru tingkah laku dari orang tuanya.

²¹ Umar Hasyim, Anak Shaleh (Cara mendidik anak dalam islam) (Surabaya:PT Bina Ilmu, 2003), 91-93.

d. Pemberian hukuman pada anak

Pemberian hukuman merupakan cara orang tua untuk mendidik dan mengarahkan anak kepada kebaikan. Anak umur 10 tahun yang belum mau mengamalkan shalat harus dipukul. Pukulan itu adalah sebagai hukuman. Ini bukannya suatu tindakan kejam. Karena menurut penjelasan para ahli agama, hukuman pukul bagi anak tersebut tidak boleh lebih dari 3 kali dan dengan alat pemukul yang kecil, sehingga tidak sampai membawa penderitaan fisik bagi anak.²²

3. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.²³

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk:

²² Ibid., 109.

²³ Nyanyu Khodijah, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 59.

mendekati/mengetahui/memiliki/menguasai/berhubungan) dari subjek dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.²⁴

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dari luar, makin kuat/dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.²⁵

Menurut Sumadi Suryabrata, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: (1) proses tersebut membawa perubahan, baik actual maupun potensial, (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).²⁶

²⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

²⁵ Ibid., 47.

²⁶ Ibid., 50.

Belajar sebagai suatu aktivitas mempunyai beberapa jenis-jenisnya, yaitu: belajar bagian, belajar dengan wawasan, belajar

Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Cara menumbuhkan minat belajar

Ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:²⁷

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 167.

c. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar tinggi

Menurut Slameto, siswa yang minat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²⁸

1) Pemusatan perhatian

Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

2) Motivasi

Ada dorongan rasa suka dan senang pada sesuatu yang diamati.

3) Keingintahuan

Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diamati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diamati.

4) Kebutuhan

Lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minat dan kebutuhan dari pada yang lainnya.

5) Kepribadian guru

Kepribadian guru dalam menyikapi anak dan juga cara mengajar guru itu sangat penting dalam menumbuhkan belajar anak.

²⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2. Inteligensi dan bakat

Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi dan minat belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

3. Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya guru, orang tua, teman-teman dan masyarakat. Seseorang dengan motivasi kuat dalam belajarnya, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat.

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi dalam belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.²⁹

Banyak faktor yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu.

Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dan individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus-menerus, tetapi ada juga yang

²⁹ M Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 55-57.

hanya tahan satu dua jam saja. Kondisi fisik menyangkut juga kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran. Karena kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.³⁰

b) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap minat siswa dalam belajarnya. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, akrab atau tidaknya orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, semua itu turut mempengaruhi pencapaian belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi minat belajar dan keberhasilan belajar anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 162.

psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga yaitu: keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana lingkungan di sekitar rumah.³¹

2. Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar juga mempengaruhi minat dan tingkat keberhasilan belajar anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi minat belajar anak dan juga keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di rumah maupun di sekolah. Hal ini membuat minat dan prestasi belajar anak menjadi rendah.

3. Lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar siswa dan mempengaruhi minat belajar siswa. Bila di sekitar tempat

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, 163.

tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat dan minat belajar atau dapat dikatakan tidak dapat menunjang sehingga motivasi dan minat belajarnya berkurang.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana belajar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara orang-orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.³²

³² M Dalyono, Psikologi Pendidikan, 59-60.

4. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Metode Membimbing Anak terhadap Minat Belajar

Setiap aktifitas yang dilakukan seseorang pasti ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar anak. Dalam minat belajar anak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berupa keadaan sekolah atau pengelolaan kelas. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi minat belajar anak dan juga keberhasilan belajar anak.³³

Selain itu, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam keluarga, orang tua harus mempunyai usaha untuk membimbing anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji yang sesuai dengan harapan agama islam. Karena keluargalah yang mempunyai peranan penting dalam mendidik, membimbing dan memberikan perhatian pada anak.³⁴ Dengan adanya dukungan motivasi, perhatian dan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak, maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan minat belajar anak akan lebih meningkat.

³³Ibid.,

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, 163.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku dan referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan, dari hasil kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, antara lain:

1. Nurul Wijayanti (210311064), Korelasi Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PAI Siswa Siswi kelas VIII SMPN 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 16 responden dengan prosentase 61,53% dari 26 responden dinyatakan memiliki minat belajar dengan kategori cukup. 18 responden dengan prosentase 69,23% dari 26 responden dinyatakan memiliki nurul kecerdasan emosional dengan kategori cukup. 13 responden dengan prosentase 50% dari 26 responden dinyatakan memiliki hasil belajar PAI dengan kategori cukup. Terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PAI siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo. Dengan koefisien sebesar 0,509. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 104 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah simple random sampling, sampelnya adalah 26 responden. Penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi sebagai teknik

pengumpulan data. Sedangkan analisisnya menggunakan rumus korelasi ganda.³⁵

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini, yaitu terdapat variabel yang sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa.

2. Sri Wahyuni (210309166), Pengaruh Pengelolaan Lingkungan Kelas terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun hasil penelitiannya yaitu: Pengelolaan lingkungan kelas di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo adalah cukup (36%). Motivasi belajar PAI siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo adalah baik (37.33%). Dan terdapat angka koefisien korelasi sebesar 0.436, dengan demikian maka H_0 diterima. Maka ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan lingkungan kelas terhadap motivasi belajar PAI siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan rumus statistik yaitu teknik analisis korelasi koefisiensi kontingensi. Penelitian ini

³⁵ Nurul Wijayanti, Korelasi Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PAI Siswa Siswi kelas VIII SMPN 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Jurusan Tarbiyah, 2015).

adalah penelitian populasi karena peneliti mengambil 75 responden dari 75 populasi yang ada.³⁶

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini, yaitu terkait variabel independennya yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas. Perbedaannya adalah telaah terdahulu variabel dependennya yaitu motivasi belajar, sedangkan penelitian kali ini variabel dependennya yaitu minat belajar. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan rumus analisis korelasi sedangkan penelitian kali ini menggunakan rumus analisis regresi.

3. Siti Nasa Bandiyah (210311157), Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun hasil penelitiannya yaitu:
 - 1) Hasil perhitungan korelasi kondisi lingkungan keluarga dengan sikap keagamaan, didapatkan nilai R_{xy} sebesar 0,590 dengan r tabel 0,272 pada taraf signifikansi 1 %. Karena $r_{xy} > r$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan sikap keagamaan siswa.
 - 2) Hasil perhitungan korelasi kondisi lingkungan sekolah dengan sikap keagamaan, didapatkan nilai R_{xy} sebesar 0,447 dengan r tabel 0,272 pada taraf signifikansi 1 %. Karena $r_{xy} > r$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kondisi lingkungan

³⁶ Sri Wahyuni, Pengaruh Pengelolaan Lingkungan Kelas Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Jurusan Tarbiyah 2013).

sekolah dengan sikap keagamaan siswa. 3) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap keagamaan didapatkan nilai F hitung sebesar 34,783 dengan F tabel sebesar 4,82 pada taraf signifikansi 1 %. Karena F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keagamaan siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015. Kemudian diperoleh koefisien determinasi 44,40%. Artinya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 44,40% terhadap sikap keagamaan siswa, dan sisanya 55,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini, yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi. Perbedaannya adalah telaah terdahulu variabel dependennya yaitu sikap keagamaan siswa sedangkan penelitian kali ini variabel dependennya yaitu minat belajar siswa.³⁷

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika pengelolaan kelas baik, maka minat belajar mapel PAI siswa baik.

³⁷Siti Nasa Bandiyah, Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015. (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Jurusan Tarbiyah, 2011).

2. Jika pengelolaan kelas kurang baik, maka minat belajar mapel PAI siswa buruk.
3. Jika pengelolaan kelas baik, maka minat belajar mapel PAI siswa buruk.
4. Jika pengelolaan kelas kurang baik, maka minat belajar mapel PAI siswa baik.
5. Jika metode membimbing anak tinggi, maka minat belajar mapel PAI siswa baik.
6. Jika metode membimbing anak rendah, maka minat belajar mapel PAI siswa buruk.
7. Jika metode membimbing anak tinggi, maka minat belajar mapel PAI siswa buruk.
8. Jika metode membimbing anak rendah, maka minat belajar mapel PAI siswa baik.

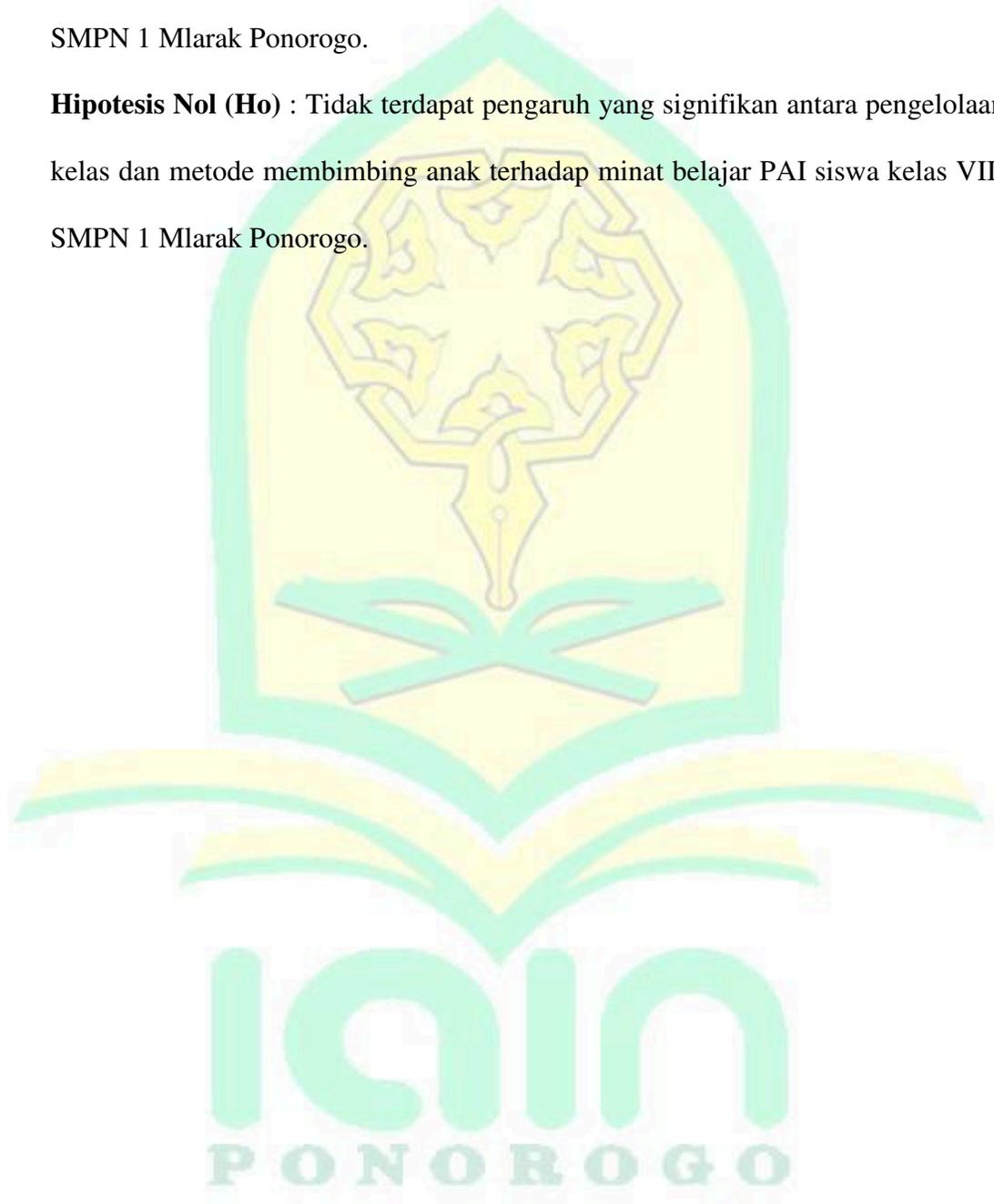
D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.³⁸ Adapun pengajuan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 50.

Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Hipotesis Nol (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.³⁹ Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel di mana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel terikat/dependen dan yang lainnya sebagai variabel bebas/independen.⁴⁰

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk

³⁹ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 50.

⁴⁰ Andhita Dessy Wulansari, Statistika Parametrik: Terapan untuk Penelitian Kuantitatif, (STAIN Ponorogo), 1.

apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.
2. Variabel dependen atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

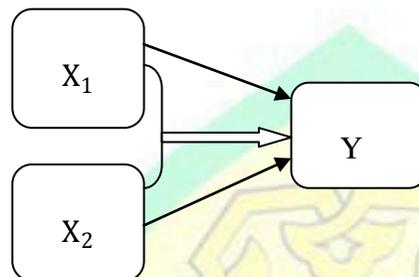
Dalam penelitian ini, variabel independennya ada dua yaitu pengelolaan kelas (X_1) dan metode membimbing anak (X_2). Sedangkan variabel dependennya adalah minat belajar PAI siswa (Y).

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier berganda. Regresi linier berganda adalah salah satu metode statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variabel lain dan merupakan variabel yang diterangkan nilainya) dan lainnya sebagai variabel independen.⁴²

⁴¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

⁴² Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 119.

Gambar 3.1
Paradigma Ganda Dua Variabel Independen⁴³



Keterangan:

Variabel (X_1) : Pengelolaan Kelas

Variabel (X_2) : Metode Membimbing Anak

Variabel (Y) : Minat Belajar PAI

—————> : Pengaruh secara parsial

—————> : Pengaruh secara simultan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo yang berjumlah 152 siswa.

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 44.

⁴⁴ Ibid., 80.

Tabel 3. 1
Data Populasi Penelitian

Kelas VIII SMPN 1 Mlarak	Jumlah Siswa
VIII A	24 siswa
VIII B	22 siswa
VIII C	22 siswa
VIII D	22 siswa
VIII E	20 siswa
VIII F	22 siswa
VIII G	20 siswa
Jumlah Populasi	152 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴⁵ Sampel yang baik (biasa disebut sampel yang mewakili atau representative) adalah sampel yang anggota-anggotanya mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi.⁴⁶

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴⁷ Sebagaimana yang disebut dalam

⁴⁵ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, hal 121.

⁴⁶ Tulus Winarsunu, Statistik dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan (Malang: UMM Press, 2004), hal 12.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 118.

bukunya Suharsimi Arikunto bahawasanya apabila banyaknya populasi 100 hingga 150 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila populasi dalam jumlah besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.⁴⁸ Maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 10% dari 152 siswa, yaitu 97 siswa digunakan untuk sampel penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁴⁹

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1983), 93.

⁴⁹Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), hal 78.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang pengelolaan kelas siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.
2. Data tentang metode membimbing anak kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.
3. Data tentang minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Angket Pengelolaan Kelas

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1. Pengaturan tempat duduk	3, 8, 23.	4, 10, 30.	6
2. Pengaturan penyimpanan alat pengajaran dan media pengajaran	11, 15, 27.	7, 13, 22.	6
3. Penataan keindahan, kebersihan dan ketenangan ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.	1, 6, 21.	9, 16, 24.	6
4. Ventilasi, suasana udara dan pengaturan cahaya	12, 17, 26.	2, 5, 29.	6
5. Sikap dan kepribadian guru	14, 20, 25.	18, 19, 28.	6
Jumlah	15	15	30

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Angket Metode Membimbing Anak

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1. Pemberian teladan yang baik dan benar	1, 4, 24.	10, 13, 20.	6
2. Mengajarkan praktek ajaran islam	7, 14, 21. 2, 5, 17.	6, 15, 22. 9, 11, 18.	6 6
3. Suasana dalam keluarga	3, 8, 12.	16, 19, 23.	6
4. Hukuman kepada anak			
Jumlah	12	12	24

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1. Pemusatan perhatian	14, 18, 29.	1, 16, 28.	6
2. Keingintahuan	5, 8, 25.	3, 17, 22.	6
3. Motivasi	7, 12, 23.	13, 19, 26.	6
4. Kebutuhan	4, 6, 21.	9, 15, 30.	6
5. Kepribadian guru	2, 10, 27.	11, 20, 24.	6
Jumlah	15	15	30

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik :

1. Angket / kuesioner

Angket (questionnaire) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi

dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.⁵⁰

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1, untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1,2,3,4 untuk pernyataan yang bersifat negatif.⁵¹

2. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapan dan catatan harian.⁵² Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang profil SMPN 1 Mlarak, struktur organisasi sekolah dan segala yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

⁵⁰ Tukiran Taniredja, dkk, Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar), (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 44.

⁵¹ Sukardi, Metodologi penelitian pendidikankompetensi dan praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 146-147.

⁵² Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁵³

Sedangkan untuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi, di mana penelitian regresi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel. Analisis regresi dibagi menjadi 2, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁵⁴ Sedangkan analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.⁵⁵

⁵³ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS, hal 94.

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 3.

⁵⁵ Ibid.,6.

Sedangkan rumus yang digunakan yaitu regresi linier ganda dengan 3 variabel, karena melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh antar lebih dari satu variabel. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data tahap pra penelitian dan analisa data penelitian.

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

1. Tahap pra penelitian

a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus:⁵⁶

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

⁵⁶ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hal 107.

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioer tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Hasil validitas instrument secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Pengelolaan Kelas

Tabel untuk menghitung validitas item soal ini kemudian dihitung secara satu-satu dari item pengelolaan kelas di atas, dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Variabel Metode Membimbing Anak

Tabel untuk menghitung validitas item soal ini kemudian dihitung secara satu-satu dari item metode membimbing anak di atas, dapat dilihat pada lampiran 5.

3. Variabel Minat Belajar

Tabel untuk menghitung validitas item soal ini kemudian dihitung secara satu-satu dari item minat belajar di atas, dapat dilihat pada lampiran 6.

Untuk analisis hasil uji validitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan validitas dengan rumus product moment menggunakan tabel nilai “r” pada taraf signifikansi 5% dapat dilihat pada lampiran 7. Bila harga di bawah (r_{tabel}) 0.304, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.⁵⁷ Sebaliknya, bila harga di atas (r_{tabel}) 0.304, maka butir instrument tersebut dikatakan valid.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Angket Pengelolaan Kelas

No. Item Soal	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0.701937	0,304	Valid
2	0.306163	0,304	Valid
3	0.646074	0,304	Valid
4	0.495197	0,304	Valid
5	0.601963	0,304	Valid
6	0.590722	0,304	Valid
7	0.439485	0,304	Valid
8	0.308019	0,304	Valid
9	0.601381	0,304	Valid
10	0.323823	0,304	Valid
11	0.390735	0,304	Valid
12	0.431305	0,304	Valid
13	0.562493	0,304	Valid
14	0.430671	0,304	Valid
15	0.371262	0,304	Valid
16	0.682019	0,304	Valid
17	0.398358	0,304	Valid
18	0.188832	0,304	Tidak Valid
19	0.546931	0,304	Valid
20	-0.00426	0,304	Tidak Valid

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 128.

21	0.577228	0,304	Valid
22	0.45625	0,304	Valid
23	0.687423	0,304	Valid
24	0.798841	0,304	Valid
25	0.540613	0,304	Valid
26	0.717346	0,304	Valid
27	0.808577	0,304	Valid
28	0.684965	0,304	Valid
29	0.522298	0,304	Valid
30	0.106619	0,304	Tidak Valid

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas Angket Metode Membimbing Anak

No. Item Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0.843699	0,304	Valid
2	0.424016	0,304	Valid
3	0.244325	0,304	Tidak Valid
4	0.494455	0,304	Valid
5	0.369143	0,304	Valid
6	0.430927	0,304	Valid
7	0.676806	0,304	Valid
8	0.034518	0,304	Tidak Valid
9	0.448078	0,304	Valid
10	0.826446	0,304	Valid
11	0.783376	0,304	Valid
12	0.713891	0,304	Valid
13	0.533855	0,304	Valid
14	-0.03795	0,304	Tidak Valid
15	-0.06806	0,304	Tidak Valid
16	0.492323	0,304	Valid
17	0.155951	0,304	Tidak Valid
18	0.492323	0,304	Valid
19	0.117137	0,304	Tidak Valid
20	0.467364	0,304	Valid
21	0.826446	0,304	Valid
22	0.783376	0,304	Valid
23	0.713891	0,304	Valid
24	0.533855	0,304	Valid

Tabel 3.8
Rekapitulasi Uji Validitas Angket Minat Belajar

No. Item Soal	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0.339911	0,304	Valid
2	0.506356	0,304	Valid
3	0.590975	0,304	Valid
4	0.501216	0,304	Valid
5	0.469815	0,304	Valid
6	0.7377	0,304	Valid
7	0.43648	0,304	Valid
8	0.329734	0,304	Valid
9	0.507526	0,304	Valid
10	-0.11536	0,304	Tidak Valid
11	0.527334	0,304	Valid
12	0.2647	0,304	Tidak Valid
13	0.528618	0,304	Valid
14	0.404946	0,304	Valid
15	0.620083	0,304	Valid
16	0.573839	0,304	Valid
17	0.244431	0,304	Tidak Valid
18	0.181532	0,304	Tidak Valid
19	0.506592	0,304	Valid
20	0.326018	0,304	Valid
21	0.340142	0,304	Valid
22	0.624961	0,304	Valid
23	0.705742	0,304	Valid
24	0.691251	0,304	Valid
25	0.430756	0,304	Valid
26	0.792172	0,304	Valid
27	0.773237	0,304	Valid
28	0.613782	0,304	Valid
29	0.609528	0,304	Valid
30	-0.28634	0,304	Tidak Valid

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan sampel sebanyak 39 responden. Hasil perhitungan validitas angket pengelolaan kelas terdapat 27 soal dinyatakan valid dari 30 soal. Hasil perhitungan validitas angket metode membimbing anak terdapat 18 soal dinyatakan valid dari 24 soal. Perhitungan validitas angket minat belajar terdapat 25 soal dinyatakan valid dari 30 soal.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pengertian lain yang mudah dipahami adalah jika satu set obyek yang sama diukur berkali-kali dengan alat ukur yang sama, apakah akan diperoleh hasil yang sama? Jika jawabannya "ya", maka instrumen yang bersangkutan mempunyai derajat reliabilitas yang tinggi.⁵⁸

Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah teknik belah dua (split half) dengan analisis rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

⁵⁸Ibid., 224.

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrument

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).⁵⁹

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas angket pengelolaan kelas, metode membimbing anak dan minat belajar dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Secara terperinci lihat lampiran 8, 9 dan 10.

Langkah 2 : Mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Langkah 3 : Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman Brown.

Setelah diperoleh angka koefisien reliabilitas, dapat dilihat pada langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan atau membandingkan dengan angka kritik atau batas minimal reliabilitas. Batas minimal reliabilitas sebuah instrumen menurut Linn dan Kaplan adalah 0,7.⁶⁰

1) Perhitungan Reliabilitas Angket Pengelolaan Kelas (X_1)

⁵⁹Ibid., 185-186..

⁶⁰Eko Putro W, Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 195-196.

$$N = 39$$

$$\sum X = 1811$$

$$\sum X^2 = 86205$$

$$\sum Y = 1467$$

$$\sum Y^2 = 56425$$

$$\sum XY = 69498$$

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{39.69498 - (1811)(1467)}{\sqrt{(39.86205 - (1811)^2)(39.56425 - (1467)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{2710422 - 2656737}{\sqrt{(3361995 - 3279721)(2200575 - 2152089)}}$$

$$R_{xy} = \frac{53685}{\sqrt{82274 \cdot 48486}}$$

$$R_{xy} = \frac{53685}{\sqrt{3989137164}}$$

$$R_{xy} = \frac{53685}{63159,6165599507}$$

$$R_{xy} = 0,849989$$

Dari perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi 0,849989.

Koefisien tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus Spearman

Brown:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,849989}{1 + 0,849989}$$

$$r_i = \frac{1,699978}{1,849989}$$

$$r_i = 0,918912490$$

$$r_i = 0,918$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{kritis}$ yaitu, $0,918 > 0,7$. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Data perolehan reliabilitas pengelolaan kelas dapat dilihat pada lampiran 8.

2) Perhitungan Reliabilitas Angket Metode Membimbing Anak (X_2)

$$N = 39$$

$$\sum X = 1101 \qquad \sum X^2 = 31785$$

$$\sum Y = 1299 \qquad \sum Y^2 = 44023$$

$$\sum XY = 37281$$

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{39 \cdot 37281 - (1101)(1299)}{\sqrt{(39 \cdot 31785 - (1101)^2)(39 \cdot 44023 - (1299)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{1453959 - 1430199}{\sqrt{(1239615 - 1212201)(1716897 - 1687401)}}$$

$$R_{xy} = \frac{23760}{\sqrt{27414 \cdot 29496}}$$

$$R_{xy} = \frac{23760}{\sqrt{808603344}}$$

$$R_{xy} = \frac{23760}{28435,9516105932}$$

$$R_{xy} = 0,835562$$

Dari perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi 0,835562.

Koefisien tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus Spearman

Brown:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,835562}{1 + 0,835562}$$

$$r_i = \frac{1,671124}{1,835562}$$

$$r_i = 0,910415447$$

$$r_i = 0,910$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{kritis}$ yaitu, $0,910 > 0,7$. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Data reliabilitas metode membimbing anak dapat dilihat pada lampiran 9.

3) Perhitungan Reliabilitas Angket Minat Belajar (Y)

$$N = 39$$

$$\sum X = 1691$$

$$\sum X^2 = 74819$$

$$\sum Y = 1425$$

$$\sum Y^2 = 53209$$

$$\sum XY = 62847$$

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{39.62847 - (1691)(1425)}{\sqrt{(39.74819 - (1691)^2)(39.53209 - (1425)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{2451033 - 2409675}{\sqrt{(2917941 - 2859481)(2075151 - 2030625)}}$$

$$R_{xy} = \frac{41358}{\sqrt{58460 \cdot 44525}}$$

$$R_{xy} = \frac{41358}{\sqrt{2602931500}}$$

$$R_{xy} = \frac{41358}{51018,9327602999}$$

$$R_{xy} = 0,810631$$

Dari perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi 0,810631.

Koefisien tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus Spearman

Brown:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,810631}{1 + 0,810631}$$

$$r_i = \frac{1,621262}{1,810631}$$

$$r_i = 0,895412704$$

$$r_i = 0,895$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{kritis}$ yaitu, $0,895 > 0,7$. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Data reliabilitas angket minat belajar PAI dapat dilihat pada lampiran 10.

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Uji Reliabilitas
Variabel X₁ (Pengelolaan Kelas), X₂ (Metode Membimbing Anak)
dan Y (Minat Belajar)

Variabel	"r" hitung	"r" kritis	Keterangan
X ₁	0,918	0,7	Reliabel
X ₂	0,910	0,7	Reliabel
Y	0,895	0,7	Reliabel

4. Tahap analisis hasil penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Lillifors. Dengan rumus:⁶¹

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

⁶¹ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi, 204-209.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan, bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus (linier). Hubungan linear dapat bersifat positif atau negatif. Prinsip uji linear adalah melihat apakah penyimpangan garis hubungan antar data menjauhi atau mendekati garis linear.⁶²

Langkah-langkah pengujian kelinearan regresi yaitu:

- a) Sajikan data X dan Y dalam tabel penolong, serta sekaligus tentukan harga-harga yang diperlukan untuk membentuk persamaan regresi, yaitu:

$$\tilde{Y} = a + bX$$

- b) Tentukan persamaan regresi Y atas X, atau $\tilde{Y} = a + bX$, dengan terlebih dahulu menentukan nilai rerata X (\bar{X}), rerata Y (\bar{Y}), a dan b dengan rumus antara lain sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\text{dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- c) Tentukan nilai Jumlah Kuadrat (JK) setiap sumber varians, yaitu:

(1) Jumlah kuadrat total:

$$JK_{\text{tot}} = \sum Y^2$$

⁶² Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 98.

(2) Jumlah Kuadrat regresi a:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

(3) Jumlah kuadrat regresi b terhadap a:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

(4) Jumlah kuadrat residu:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

(5) Jumlah Kuadrat Error:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

d) Tentukan nilai derajat kebebasan (dk) untuk setiap sumber varians, yaitu:

1) dk total: $dk(t) = n$

2) dk regresi a: $dk(\text{reg a}) = 1$

3) dk regresi b terhadap a: $dk(\text{reg b/a}) = 1$ (banyaknya variabel bebas)

4) dk residu: $dk(\text{res}) = n-2$

5) dk error: $dk(\text{err}) = n-k$

6) dk tuna cocok: $dk(\text{TC}) = k-2$

e) Buat tabel penolong ANAVA untuk uji kelinearan regresi, serta sekaligus tentukan nilai rerata jumlah kuadrat (RJK) setiap sumber varian yang diperlukan, F_{hitung} dan F_{tabel} untuk uji kekeliruan

f) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai

F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria:

(1) Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi berpola linear

(2) Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berpola tidak linear⁶³

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.⁶⁴ Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai Tol (Tolerance). Rumus untuk menentukan nilai VIF dan Tol seperti berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)} \quad \text{dengan } j = 1, 2, 3, \dots, k$$

$$Tol_j = \frac{1}{VIF} = 1 - R_j^2$$

Keterangan:

VIF : nilai Variance Inflation Factor

Tol_j : nilai Tolerance variable bebas-j

⁶³ Supardi, Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi (Jakarta: Change Publication, 2013), 149-153.

⁶⁴ Toni Wijaya, Analisis data penelitian menggunakan SPSS (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

R_j : koefisien korelasi antara variable bebas-j dengan variable bebas lainnya⁶⁵

Untuk melihat multikolinearitas dengan melihat VIF, apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.⁶⁶

4) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.⁶⁷ Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heterokedastisitas adalah dengan memperhatikan plot dari sebaran residual (*ZRESID) dan variable yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heterokedastisitas.⁶⁸

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, karena dalam penelitian ini akan mencari pola hubungan antara satu variabel dependen

⁶⁵ Supardi, Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi, 157.

⁶⁶ Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 103.

⁶⁷ Toni Wijaya, Analisis data penelitian menggunakan SPSS (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 124.

⁶⁸ Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 103.

dengan satu variabel independen. Sedangkan langkah-langkah yang diperlukan dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen: (X) Variabel dependen: (Y)

2) Mengestimesi/menaksir model

Mencari nilai b_0 dan b_1 dengan rumus:⁶⁹

a. Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum x.y) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2}$$

b. Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

c. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

3) Menguji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y.

⁶⁹Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 121-122.

Tabel 3. 10
Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squer (SS)	Mean Squer (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) = $\frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

- 4) Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)⁷⁰

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \%$$

Keterangan:

n = Jumlah observasi/pengamatan

x = Data variabel x (independen)

y = Data variabel y (dependen)

\bar{x} = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x

\bar{y} = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y

b_1 = Slope (kemiringan garis lurus) populasi

⁷⁰Ibid., 123-124.

b_0 = Intercept (titik potong) populasi

c. Uji Regresi Linier Berganda

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier ganda dengan 3 variabel bebas/independen. Sedangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis regresi linier ganda dengan 3 variabel bebas/independen adalah:

1. Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen: Pengelolaan Kelas (X_1) dan Metode Membimbing Anak (X_2)

Variabel dependen: Minat Belajar (Y)

a) Mengestimasi/menaksir model

Mencari nilai b_0 , b_1 , dan b_2 dengan rumus:⁷¹

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

b) Uji signifikansi model

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

⁷¹Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 125.

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y)$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$$

6) Membuat tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan hasil perhitungan yang telah didapatkan.

Tabel 3. 11
Tabel Anova

Variation Source	df	Sum of Square (SS)	Mean Squer (MS)
Regression	2	SS Regression (SSR): $(b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y) - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regression (MSR): $\frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE): $\sum_{i=1}^n y_1^2 - \left(b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right)$	MS Error (MSE): $\frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST): $\sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 : minimal ada satu, $\beta_i = 0$ untuk $i = 1, 2$

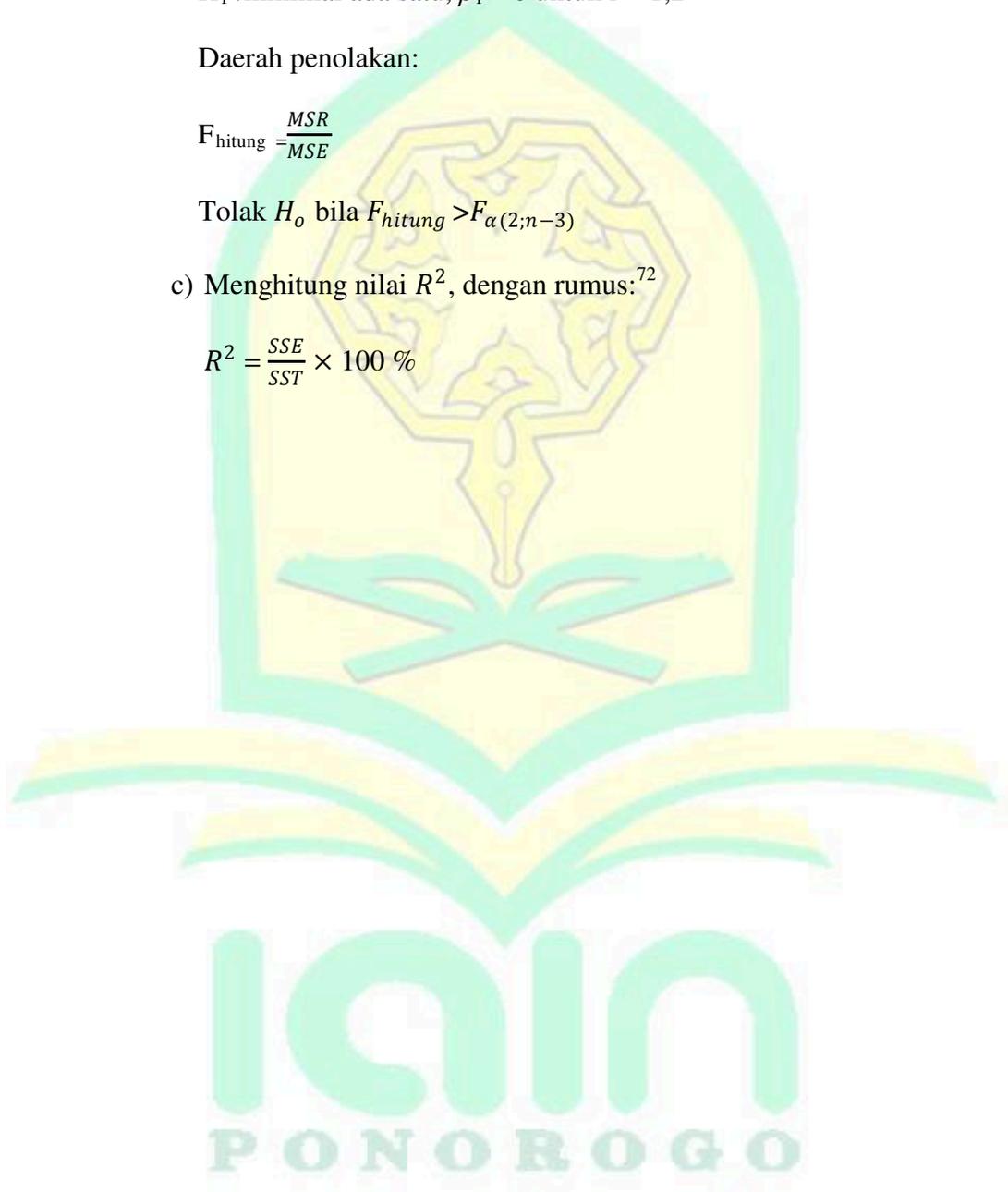
Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(2;n-3)}$

c) Menghitung nilai R^2 , dengan rumus:⁷²

$$R^2 = \frac{SSE}{SST} \times 100 \%$$



⁷²Ibid., 126-130.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Kec. Mlarak Ponorogo

Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan sangat penting sekali, UUD 1945 pasal 30, menyatakan bahwa “Setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran” pemerintah telah membuka kesempatan dan perluasan akses untuk menampung anak-anak usia sekolah agar dapat mengikuti pendidikan secara formal. Salah satunya tidak lain adalah mendirikan SMPN 1 Kec. Mlarak sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pendidikan khususnya bagi masyarakat kecamatan Mlarak sendiri. Dengan berdirinya sekolah ini diharapkan masyarakat dapat mengenyam pendidikan wajib belajar sembilan tahun.

SMPN 1 Mlarak ini didirikan pada tanggal 15 juli 1982 dan mulai beroperasi pada tanggal 15 juli 1983 sebagai salah satu lembaga formal yang ada di kecamatan Mlarak dan SMP ini juga merupakan satu-satunya sekolah yang Negeri.

Kondisi sekolah pada masa kala itu masih terdiri dari 6 kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 labolatorium, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang guru dan ruang TU, serta 2 orang penjaga sekolah dan siswa 120 orang. Setelah itu

pembangunan dan perkembangan SMPN 1 Kec. Mlarak berkembang hingga sekarang.⁷³

2. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak Ponorogo didirikan pada Tahun 1982, di atas tanah seluas 10.166 m² dengan alamat Jalan Raya Mlarak No. 2 , Desa Joresan, Kec. Mlarak, Ponorogo, Telp./ Fax 0353-311334 e-mail: smpn1 mlarak@yahoo.co.id.

SMPN 1 Kec. Mlarak terletak di bagian selatan dari pusat perkotaan kota Ponorogo lebih tepatnya lagi bagian timur yang terletak di Desa Siwalan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, selain itu sekolah ini adalah salah satunya sekolahan Negeri yang berada dipinggir kota Ponorogo selain itu juga dari arah utara berdekatan Pondok Pesantren Darus Salam Gontor dan dari arah selatan juga ada Pondok Pesantren Putri al-Mawadah. SMPN I kec. Mlarak ini didirikan di atas sebidang tanah seluas 10.166,5 m². Dengan rincian untuk lahan bangunan gedung kelas seluas 3.205 m², untuk halaman parker seluas 1.100 M², dan untuk kebun seluas 1.000 m². Adapun tanah seluas itu adalah tanah milik pemerintan yang sudah disertifikatkan.⁷⁴

⁷³ Diambil dari buku profil SMPN 1 Mlarak, Lihat Transkrip dokumentasi 01/D/20-V/2017 dalam Lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁴ Diambil dari data SMPN 1 Mlarak, Lihat Transkrip dokumentasi 03/D/20-V/2017 dalam Lampiran hasil penelitian ini.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Setiap lembaga atau instansi dalam melaksanakan aktifitasnya selalu bertumpu kepada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis besar yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi, misi, dan tujuan yang diemban oleh lembaga atau institusi tersebut.

Visi, misi, dan Tujuan SMPN 1 Kec. Mlarak ponorogo adalah sebagai berikut;

- a. Visi dari SMPN 1 Kec. Mlarak adalah Berprestasi, Terampil Dan Berkepribadian Yang Berlandaskan Iman Dan Taqwa. Indikator Visi :
 1. Berprestasi di bidang akademik
 2. Berprestasi di bidang non-akademik
 3. Mempunyai budi pekerti luhur
 4. Terlaksananya Kegiatan Iman dan Taqwa.

Visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, yang dapat menjiwai semua warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

- b. Misi

Misi dari SMPN 1 Kec. Mlarak Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan KTSP yang berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa, serta tuntutan lingkungan masyarakat.
 2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL.
 3. Mewujudkan profesionalitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
 4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan ideal.
 5. Menerapkan MBS (Management Berbasis Sekolah) dan MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah) secara optimal.
 6. Menjalinkan kerja sama dengan komite sekolah untuk penggalangan pembiayaan sekolah dan penyusunan Renstra Sekolah (Rencana Strategi sekolah).
 7. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
 8. Mengoptimalkan pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah dan masyarakat.
 9. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik⁷⁵
- c. Tujuan

Tujuan dari SMPN 1 Kec. Mlarak Ponorogo adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Diambil dari data SMPN 1 Mlarak, Lihat Transkrip dokumentasi 02/D/20-V/2017 dalam Lampiran hasil penelitian ini.

1. Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Sistem Penilaian.
2. Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
3. Mengembangkan program kegiatan Ekstrakurikuler.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL.
5. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme melalui kegiatan, PTK, Lomba-lomba, Seminar, Workshop, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
6. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (Ruang Kelas, Ruang Media, Perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa) dan sarana penunjang berupa ruang olahraga, ruang kesenian, lapangan olahraga, dan WC sekolah.
7. Melaksanakan Manajemen Berbasis sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.
8. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis, serta memanfaatkannya secara terencana dan dapat dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan akuntabel.
9. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik.

10. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
11. Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, tadarus, shalat dhuha, baca tulis al-Qur'an, dan pengajian.
12. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.
13. Menanamkan sikap santun, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan.⁷⁶

4. Profil sekolah

Nama sekolah	:	SMPN 1 KEC. MLARAK
Alamat sekolah	:	Jalan Raya Mlarak no 2
Desa/kecamatan	:	Joresan/Mlarak
Kab/kota	:	Ponorogo
No. telp/HP	:	(0352) 311334
Email	:	smpn1_mlarak@yahoo.co.id
Nilai akreditasi	:	89,35 (A)
Nss	:	2010551108001
Nama kepala sekolah	:	Drs. Haryono, M.Pd
No. telp/ HP	:	08133534355655
Sk. No	:	036C3/Ds/2008
Tanggal	:	25 agustus 2008

⁷⁶ Diambil dari data SMPN 1 Mlarak, Lihat Transkrip dokumentasi 04/D/20-V/2017 dalam Lampiran hasil penelitian ini.

Tahun didirikan	:	1982
Kepemilikan tanah	:	milik pemerintah
Luas tanah	:	10.166,5 m ²
Luas bangunan	:	2.2655 m ² . ⁷⁷

5. Keadaan Guru dan Siswa SMPN 1 Kecamatan Mlarak

Keadaan guru dan siswa di SMPN 1 Mlarak tercantum pada transkrip dokumentasi.⁷⁸

6. Kurikulum SMPN 1 Kecamatan Mlarak

Kurikulum merupakan komponen yang sangatlah penting bagi peendidikan, oleh karenanya kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, sehingga setiap satuan pendidikan harus mengelola kurikulum dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan yang dilaksanakan

SMPN 1 kec. Mlarak ini kurikulum yang digunakan adalah masih menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum ini digunakan mulai kelas VII sampai kelas IX yang dilengkapi dengan silabus pada setiap mata pelajaran.⁷⁹

7. Sarana Prasarana SMPN 1 Kecamatan Mlarak

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak 80 % memadai. Sarana dan prasarana yang masih perlu , perbaikan meliputi:

⁷⁷ Diambil dari data SMPN 1 Mlarak, Lihat Transkrip dokumentasi 05/D/20-V/2017 dalam Lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁸ Diambil dari data SMPN 1 Mlarak, Lihat Transkrip dokumentasi 06/D/20-V/2017 dalam Lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁹ Diambil dari data SMPN 1 Mlarak, Lihat Transkrip dokumentasi 07/D/20-V/2017 dalam Lampiran hasil penelitian ini.

ruang kelas ,ruang perpustakaan, peralatan praktik laboratorium IPA, Sarana/peralatan olahraga. Dan yang perlu pengadaan meliputi : komputer untuk pembelajaran TIK, Laboratorium IPS, Ruang Kelas, Ruang Kesenian, Kamar Kecil, Ruang Piket, Ruang Komite, Almari, Pagar Keliling dan gudang.⁸⁰

8. Ekstrakurikuler SMPN 1 Mlarak

Berikut kegiatan ekstrakurikuler di SMP Neggri 1 kec. Mlarak.⁸¹

1. Rohis
2. Pramuka
3. Palang Merah Remaja
4. Paskibraka
5. Seni Music, Karawitan, Paduan Suara
6. Olah Raga
 - a) Bola Voli
 - b) Futsal
 - c) Basket
 - d) Bulutangkis

⁸⁰ Diambil dari data SMPN 1 Mlarak, Lihat Transkrip dokumentasi 08/D/20-V/2017 dalam Lampiran hasil penelitian ini.

⁸¹ Diambil dari data SMPN 1 Mlarak, Lihat Transkrip dokumentasi 09/D/20-V/2017 dalam Lampiran hasil penelitian ini.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Pengelolaan Kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pengelolaan kelas. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 97 siswa.

Adapun angket penelitian variabel pengelolan kelas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 dan penskoran angket pengelolaan kelas tertinggi adalah 75 dan skor terendah adalah 51, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Pengelolaan Kelas Siswa
Kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo

X_1	F	fX_1	X_1^2	fX_1^2
75	1	75	5625	5625
73	1	73	5329	5329
72	4	288	5184	20736
71	2	142	5041	10082
70	5	350	4900	24500
69	2	138	4761	9522
68	5	340	4624	23120

67	4	268	4489	17956
66	2	132	4356	8712
65	6	390	4225	25350
64	3	192	4096	12288
63	4	252	3969	15876
62	10	620	3844	38440
61	3	183	3721	11163
60	7	420	3600	25200
59	7	413	3481	24367
58	6	348	3364	20184
57	6	342	3249	19494
56	5	280	3136	15680
55	5	275	3025	15125
54	5	270	2916	14580
53	2	106	2809	5618
52	1	52	2704	2704
51	1	51	2601	2601
Jumlah		6000	95049	374252

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$\begin{aligned} M_X &= \frac{\sum f_X}{n} \\ &= \frac{6000}{97} \\ &= 61,8556701 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_X &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{374252}{97} - \left(\frac{6000}{97}\right)^2} \\ &= \sqrt{3858,268041 - 3826,123924} \\ &= \sqrt{32,14411733} \\ &= 5,669577823 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_{X1} = 61,8556701$ dan $SD_{X1} = 5,669577823$. Untuk menentukan tingkatan pengelolaan kelas dalam kategori tinggi, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $M_X + 1. SD_X$ adalah tingkatan pengelolaan kelas siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori tinggi/baik.
- 2) Skor kurang dari $M_X - 1. SD_X$ adalah tingkatan pengelolaan kelas siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori kurang.
- 3) Skor antara $M_X - 1. SD_X$ sampai dengan $M_X + 1. SD_X$ adalah tingkatan pengelolaan kelas siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_{X1} + 1. SD_{X1} &= 61,8556701 + 1 (5,669577823) \\
 &= 61,8556701 + 5,669577823 \\
 &= 67,525247923 \\
 &= 67 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_{X1} - 1. SD_{X1} &= 61,8556701 - 1 (5,669577823) \\
 &= 61,8556701 - 5,669577823 \\
 &= 56,186092277 \\
 &= 56 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 67 keatas dikategorikan pengelolaan kelas tinggi/baik, sedangkan skor 56-67 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas cukup dan skor kurang dari 56 dikategorikan tingkat pengelolaan kelas termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat pengelolaan kelas siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2

**Kategori Skor Pengelolaan Kelas Siswa
Kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 67	20	20,6186 %	Tinggi
2	56-67	58	59,7938 %	Cukup

3	Kurang dari 56	19	19,5876 %	Kurang
	Jumlah	97	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas frekuensi 20 dengan prosentase 20,6186 % memiliki kategori tinggi. Pengelolaan kelas frekuensi 58 dengan prosentase 59,7938 % memiliki kategori cukup. Dan untuk pengelolaan kelas frekuensi 19 dengan prosentase 19,5876 % memiliki kategori kurang. Secara terperinci penskoran jawaban angket pengelolaan kelas dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 12.

2. Deskripsi Data tentang Metode Membimbing Anak pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang metode membimbing anak. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 97 siswa.

Adapun angket penelitian variabel metode membimbing anak dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil skor jawaban angket metode membimbing anak pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak dengan skor tertinggi 62 dan skor terendah adalah 42, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Skor Jawaban Angket Metode Membimbing Anak
Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo

X_2	f	fX_2	X_2^2	fX_2^2
62	1	62	3844	3844
61	2	122	3721	7442
59	4	236	3481	13924
58	3	174	3364	10092
57	5	285	3249	16245
56	2	112	3136	6272
55	7	385	3025	21175
54	13	702	2916	37908
53	9	477	2809	25281
52	9	468	2704	24336
51	9	459	2601	23409
50	11	550	2500	27500
49	8	392	2401	19208
48	3	144	2304	6912
47	2	94	2209	4418
46	4	184	2116	8464
45	4	180	2025	8100
42	1	42	1764	1764
Jumlah		5068	50169	266294

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$\begin{aligned} M_{X2} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{5068}{97} \\ &= 52,24742268 \\ &= 52,247 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_{X2} &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{266294}{97} - \left(\frac{5068}{97}\right)^2} \\ &= \sqrt{2745,298969 - 2729,793177} \\ &= \sqrt{15,50579233} \\ &= 3,93773949 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_{X2} = 52,247$ dan $SD_{X2} = 3,93773949$.

Untuk menentukan tingkatan metode membimbing anak dalam kategori tinggi, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $M_X + 1 \cdot SD_X$ adalah tingkatan metode membimbing anak pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori tinggi/baik.
- 2) Skor kurang dari $M_X - 1 \cdot SD_X$ adalah tingkatan metode membimbing anak pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori kurang.

- 3) Skor antara $M_X - 1. SD_X$ sampai dengan $M_X + 1. SD_X$ adalah tingkatan metode membimbing anak pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$M_{X2} + 1. SD_{X2} = 52,247 + 1 (3,93773949)$$

$$= 52,247 + 3,93773949$$

$$= 56,18473949$$

$$= 56 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{X2} - 1. SD_{X2} = 52,247 - 1 (3,93773949)$$

$$= 52,247 - 3,93773949$$

$$= 48,30926051$$

$$= 48 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 56 keatas dikategorikan metode membimbing anak tinggi/baik, sedangkan skor 48-56 dikategorikan tingkat metode membimbing anak cukup dan skor kurang dari 48 dikategorikan tingkat metode membimbing anak termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat metode membimbing anak siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4

**Kategori Skor Metode Membimbing Anak Pada Siswa
Kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
----	-------	-----------	------------	----------

1	Lebih dari 56	15	15,4639 %	Tinggi
2	48-56	68	70,1031 %	Cukup
3	Kurang dari 48	14	14,4330 %	Kurang
	Jumlah	97	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa metode membimbing anak frekuensi 15 dengan prosentase 15,4639 % memiliki kategori tinggi. Metode membimbing anak frekuensi 68 dengan prosentase 70,1031 % memiliki kategori cukup. Dan untuk metode membimbing anak frekuensi 14 dengan prosentase 14,4330 % memiliki kategori kurang. Secara terperinci penskoran jawaban angket metode membimbing anak dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 13.

3. Deskripsi Data tentang Minat Belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang minat belajar siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 97 siswa.

Adapun angket penelitian variabel minat belajar PAI dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil skor jawaban angket minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 42, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Skor Jawaban Angket Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII
SMPN 1 Mlarak

Y	f	fy	Y²	fy²
75	1	75	5625	5625
71	2	142	5041	10082
70	1	70	4900	4900
69	5	345	4761	23805
68	4	272	4624	18496
67	5	335	4489	22445
66	2	132	4356	8712
65	5	325	4225	21125
64	6	384	4096	24576
63	3	189	3969	11907
62	7	434	3844	26908
61	4	244	3721	14884
60	5	300	3600	18000
59	6	354	3481	20886
58	2	116	3364	6728
57	3	171	3249	9747
56	3	168	3136	9408

55	2	110	3025	6050
54	3	162	2916	8748
53	6	318	2809	16854
52	2	104	2704	5408
51	7	357	2601	18207
50	3	150	2500	7500
49	3	147	2401	7203
48	1	48	2304	2304
47	3	141	2209	6627
44	2	88	1936	3872
42	1	42	1764	1764
Jumlah		5723	97650	342771

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum f_y}{n} \\
 &= \frac{5723}{97} \\
 &= 59
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{n} - \left(\frac{\sum fY}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{342771}{97} - \left(\frac{5723}{97}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3533,721649 - 3481} \\
 &= \sqrt{52,72164948} = 7,2609675
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_y = 59$ dan $SD_y = 7,2609675$. Untuk menentukan tingkatan minat belajar siswa dalam kategori tinggi, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $M_y + 1 \cdot SD_y$ adalah tingkatan minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori tinggi/baik.
- 2) Skor kurang dari $M_y - 1 \cdot SD_y$ adalah tingkatan minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori kurang.
- 3) Skor antara $M_y - 1 \cdot SD_y$ sampai dengan $M_y + 1 \cdot SD_y$ adalah tingkatan minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_y + 1 \cdot SD_y &= 59 + 1 (7,2609675) \\
 &= 59 + 7,2609675 \\
 &= 66,2609675 \\
 &= 66 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_y - 1 \cdot SD_y &= 59 - 1 (7,2609675) \\
 &= 59 - 7,2609675
 \end{aligned}$$

$$= 51,7390325$$

$$= 52 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 66 keatas dikategorikan minat belajar siswa tinggi/baik, sedangkan skor 52-66 dikategorikan tingkat minat belajar siswa cukup dan skor kurang dari 52 dikategorikan tingkat minat belajar siswa termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Kategori Skor Minat Belajar PAI Siswa
Kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 66	18	18,5567 %	Tinggi
2	52- 66	57	57,7629 %	Cukup
3	Kurang dari 52	22	22,6804 %	Kurang
	Jumlah	97	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa frekuensi 18 dengan prosentase 18,5567 % memiliki kategori tinggi. Minat belajar siswa frekuensi 57 dengan prosentase 57,7629 % memiliki kategori

cukup. Dan untuk minat belajar siswa frekuensi 22 dengan prosentase 22,6804 % memiliki kategori kurang. Secara terperinci penskoran jawaban angket minat belajar dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 14.

C. Analisi Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Lillifors, Hasil pengolahan data uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 11, dengan rumus sebagai berikut:⁸²

Uji Normalitas Angket Pengelolaan Kelas

$$M_X = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$N = 97 \qquad X_1^2 = 95049$$

$$fX_1 = 6000 \qquad fX_1^2 = 374252$$

Untuk mencari nilai M_X dan SD_X yaitu sebagai berikut:

$$M_X = \frac{\sum fX}{n}$$

⁸² Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi, hal 204-209.

$$= \frac{6000}{97}$$

$$= 61,8556701$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{374252}{97} - \left(\frac{6000}{97}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3858,268041 - 3826,123924}$$

$$= \sqrt{32,14411733}$$

$$= 5,669577823$$

Menghitung nilai Z adalah :

$$Z = \frac{X - 61,8556701}{5,66957823}$$

Tabel 4. 7

Data Perhitungan Uji Normalitas Pengelolaan Kelas

dengan Rumus Lillifors.

X₁	f	fk_b	f/n	fk_b/n	Z	P ≤ Z	L
75	1	97	0.0103	1	2.3183	0.9894	0.0106
73	1	96	0.0103	0.989691	1.9656	0.975	0.0147
72	4	95	0.0412	0.979381	1.7892	0.9625	0.0169

71	2	91	0.0206	0.938144	1.6129	0.9463	-0.0081
70	5	89	0.0515	0.917526	1.4365	0.9236	-0.0060
69	2	84	0.0206	0.865979	1.2601	0.8962	-0.0302
68	5	82	0.0515	0.845361	1.0837	0.8599	-0.0145
67	4	77	0.0412	0.793814	0.9073	0.8159	-0.0220
66	2	73	0.0206	0.752577	0.7310	0.7673	-0.0147
65	6	71	0.0619	0.731959	0.5546	0.7088	0.0231
64	3	65	0.0309	0.670103	0.3782	0.6443	0.0258
63	4	62	0.0412	0.639175	0.2018	0.5793	0.0599
62	10	58	0.1031	0.597938	0.0254	0.508	0.0885
61	3	48	0.0309	0.494845	-0.1509	0.4404	0.0544
60	7	45	0.0722	0.463918	-0.3273	0.3745	0.0884
59	7	38	0.0722	0.391753	-0.5037	0.3085	0.0832

58	6	31	0.0619	0.319588	-0.6801	0.2483	0.0713
57	6	25	0.0619	0.257732	-0.8564	0.1977	0.0600
56	5	19	0.0515	0.195876	-1.0328	0.1515	0.0444
55	5	14	0.0515	0.14433	-1.2092	0.1151	0.0292
54	5	9	0.0515	0.092784	-1.3856	0.0839	0.0089
53	2	4	0.0206	0.041237	-1.5620	0.0594	-0.0182
52	1	2	0.0103	0.020619	-1.7383	0.0418	-0.0212
51	1	1	0.0103	0.010309	-1.9147	0.0281	-0.0178

Dengan melihat tabel, dengan $n = 97$ dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel lillifors adalah 0,886, sehingga batas

penolakan H_0 adalah $\frac{0,886}{\sqrt{97}} = 0,0900$

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $L_{maksimum} < L_{tabel}$

Tolak H_0 jika $L_{maksimum} > L_{tabel}$

Dengan melihat hasil dari tabel L_{maksimum} adalah 0.0885, maka nilai tersebut lebih kecil dari $<L_{\text{tabel}}$ sehingga terima H_0 berarti data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Angket Metode Membimbing Anak

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$N = 97 \quad X_2^2 = 50169$$

$$fX_2 = 5068 \quad fX_2^2 = 266294$$

Untuk mencari nilai M_x dan SD_x yaitu sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum f_x}{n}$$

$$= \frac{5068}{97}$$

$$= 52,24742268$$

$$= 52,247$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{266294}{97} - \left(\frac{5068}{97}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2745,298969 - 2729,793177} \\
 &= \sqrt{15,50579233} \\
 &= 3,93773949
 \end{aligned}$$

Menghitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$Z = \frac{X - 52,24742268}{3,93773949}$$

Tabel 4. 8

**Data Perhitungan Uji Normalitas Metode Membimbing Anak
dengan Rumus Lilifors**

X₂	F	F_{kb}	f/n	f_{kb}/n	Z	P ≤ Z	L
62	1	97	0.010309	1	2.4767	0.9932	0.0068
61	2	96	0.020619	0.989691	2.2227	0.9868	0.0028
59	4	94	0.041237	0.969072	1.7148	0.9564	0.0126
58	3	90	0.030928	0.927835	1.4609	0.9279	-0.0065

57	5	87	0.051546	0.896907	1.2069	0.8849	0.0120
56	2	82	0.020619	0.845361	0.9530	0.8289	0.0164
55	7	80	0.072165	0.824742	0.6990	0.7549	0.0698
54	13	73	0.134021	0.752577	0.4451	0.67	0.0825
53	9	60	0.092784	0.618557	0.1911	0.5753	0.0432
52	9	51	0.092784	0.525773	-0.0628	0.4751	0.0506
51	9	42	0.092784	0.43299	-0.3168	0.3783	0.0546
50	11	33	0.113402	0.340206	-0.5707	0.2843	0.0559
49	8	22	0.082474	0.226804	-0.8247	0.2061	0.0207
48	3	14	0.030928	0.14433	-1.0786	0.1423	0.0020
47	2	11	0.020619	0.113402	-1.3326	0.0918	0.0216
46	4	9	0.041237	0.092784	-1.5865	0.0571	0.0356
45	4	5	0.041237	0.051546	-1.8405	0.0329	0.0186

42	1	1	0.010309	0.010309	-2.6024	0.0047	0.0056
----	---	---	----------	----------	---------	--------	--------

Dengan melihat tabel, dengan $n = 97$ dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Lillifors adalah 0,886, sehingga batas penolakan H_0 adalah $\frac{0,886}{\sqrt{97}} = 0,0900$

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $L_{\text{maksimum}} < L_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $L_{\text{maksimum}} > L_{\text{tabel}}$

Dengan melihat hasil dari tabel L_{maksimum} adalah 0.0559, maka nilai tersebut lebih kecil dari $<L_{\text{tabel}}$ sehingga terima H_0 berarti data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Angket Minat Belajar

$$M_y = \frac{\sum fY}{n}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{n} - \left(\frac{\sum fY}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{Y - \mu}{\sigma}$$

$$N = 97 \quad Y^2 = 97650$$

$$fy = 5723 \quad fy^2 = 342771$$

Untuk mencari nilai M_y dan SD_y yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum fY}{n} \\
 &= \frac{5723}{97} \\
 &= 59 \\
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{n} - \left(\frac{\sum fY}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{342771}{97} - \left(\frac{5723}{97}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3533,721649 - 3481} \\
 &= \sqrt{52,72164948} = 7,2609675
 \end{aligned}$$

Menghitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{Y - \mu}{\sigma} \qquad Z = \frac{Y - 59}{7,2609675}$$

Tabel 4. 9

**Data Perhitungan Uji Normalitas Minat Belajar PAI
dengan Rumus Lillifors**

Y	F	Fkb	f/n	fkb/n	Z	$P \leq Z$	L
75	1	97	0.010309	1	2.2036	0.9861	0.0139

71	2	96	0.020619	0.989691	1.6527	0.9505	0.0391
70	1	94	0.010309	0.969072	1.5149	0.9345	0.0345
69	5	93	0.051546	0.958763	1.3772	0.9147	0.0440
68	4	88	0.041237	0.907216	1.2395	0.8907	0.0165
67	5	84	0.051546	0.865979	1.1018	0.8643	0.0016
66	2	79	0.020619	0.814433	0.9640	0.8315	-0.0170
65	5	77	0.051546	0.793814	0.8263	0.7939	-0.0086
64	6	72	0.061856	0.742268	0.6886	0.7517	-0.0094
63	3	66	0.030928	0.680412	0.5509	0.7088	-0.0283
62	7	63	0.072165	0.649485	0.4132	0.6591	-0.0096
61	4	56	0.041237	0.57732	0.2754	0.6064	-0.0290
60	5	52	0.051546	0.536082	0.1377	0.5517	-0.0156
59	6	47	0.061856	0.484536	0	0.5	-0.0156

58	2	41	0.020619	0.42268	-0.1377	0.4483	-0.0256
57	3	39	0.030928	0.402062	-0.2754	0.3936	0.0084
56	3	36	0.030928	0.371134	-0.4131	0.3409	0.0302
55	2	33	0.020619	0.340206	-0.5509	0.2912	0.0490
54	3	31	0.030928	0.319588	-0.6886	0.2483	0.0712
53	6	28	0.061856	0.28866	-0.8263	0.2061	0.0825
52	2	22	0.020619	0.226804	-0.9640	0.1685	0.0583
51	7	20	0.072165	0.206186	-1.1018	0.1357	0.0704
50	3	13	0.030928	0.134021	-1.2395	0.1093	0.0247
49	3	10	0.030928	0.103093	-1.3772	0.0853	0.0177
48	1	7	0.010309	0.072165	-1.5149	0.0655	0.0066
47	3	6	0.030928	0.061856	-1.6527	0.0495	0.0123
44	2	3	0.020619	0.030928	-2.0658	0.0197	0.0112

42	1	1	0.010309	0.010309	-2.3413	0.0096	0.0007
----	---	---	----------	----------	---------	--------	--------

Dengan melihat tabel, dengan $n = 97$ dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel lillifors adalah 0,886, sehingga batas penolakan H_0 adalah $\frac{0,886}{\sqrt{97}} = 0,0900$

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $L_{maksimum} < L_{tabel}$

Tolak H_0 jika $L_{maksimum} > L_{tabel}$

Dengan melihat hasil dari tabel $L_{maksimum}$ adalah 0.0825, maka nilai tersebut lebih kecil dari $<L_{tabel}$ sehingga terima H_0 berarti data berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan, bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus (linier). Prinsip uji linear adalah melihat apakah penyimpangan garis hubungan antar data menjauhi atau mendekati garis linear.

Pengujian linieritas pada penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16, P-value ditunjukkan oleh Sig. pada Deviation from Linearity sedangkan $\alpha =$ tingkat signifikansi yang dipilih

adalah 0,05. pada out put SPSS apabila nilai P-value $> \alpha$ maka H_0 diterima.⁸³ Kemudian untuk hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas

Uji Linieritas	P-Value	Sig	Keputusan	Kesimpulan
Pengelolaan kelas dan minat belajar PAI siswa	= 0.823	0,05	H_0 diterima	Linier
Metode membimbing anak dan Minat belajar PAI	= 0.932	0,05	H_0 diterima	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masing-masing sampel memiliki P-Value $> \alpha$ sehingga H_0 diterima. Ini berarti hubungan antara X_1 (pengelolaan kelas) dengan Y (minat belajar PAI) dan antara X_2 (metode membimbing anak) dan Y (minat belajar PAI) termasuk hubungan yang linier. Adapun hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 18.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas diantara

⁸³ Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian (STAIN Ponorogo: Pustaka Felicha ,2016), 61.

variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai Tol (Tolerance). Apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas, dan sebaliknya apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat multikolinieritas. Kemudian untuk hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas	VIF	Keputusan	Kesimpulan
Pengelolaan kelas (x_1)	1,05	$1,05 < 10$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Metode membimbing anak (x_2)	1,05	$1,05 < 10$	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Untuk uji multikolinieritas dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16, menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 19.

d) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah

homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heterokedastisitas adalah dengan memperhatikan plot dari sebaran residual (*ZRESID) dan variable yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heterokedastisitas. Interpretasi hasil uji heterokedastisitas dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16, dilakukan dengan membandingkan plot residunya. Apabila menyebar diatas dan dibawah residu = 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil perhitungan uji heterokedastisitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 20.

D. Analisis Data Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Metode Membimbing Anak Terhadap Minat Belajar PAI Siswa

1. Analisis Data tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas (X_1) Terhadap Minat Belajar (Y) Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara pengelolaan kelas (X_1) dengan minat belajar siswa (Y).

Sebelum masuk rumus perhitungan, maka dibuat tabel penolong perhitungan seperti pada tabel 4.15. Tabel tersebut juga digunakan untuk penolong perhitungan uji linier sederhana variabel pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa, dan perhitungan regresi linier berganda yaitu pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar siswa. Adapun tabel penolong perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Tabel Penolong Perhitungan Regresi Linier Sederhana dan Berganda

Amatan	x_1	x_2	y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	67	58	67	4489	4489	3886	3364	4489	3886
2	68	57	64	4352	4624	3648	3249	4096	3876
3	68	51	65	4420	4624	3315	2601	4225	3468
4	72	59	60	4320	5184	3540	3481	3600	4248
5	71	50	65	4615	5041	3250	2500	4225	3550
6	69	61	62	4278	4761	3782	3721	3844	4209
7	73	62	68	4964	5329	4216	3844	4624	4526
8	70	61	67	4690	4900	4087	3721	4489	4270
9	69	57	67	4623	4761	3819	3249	4489	3933
10	54	49	59	3186	2916	2891	2401	3481	2646
11	58	51	61	3538	3364	3111	2601	3721	2958
12	75	46	67	5025	5625	3082	2116	4489	3450
13	71	55	64	4544	5041	3520	3025	4096	3905

14	72	59	69	4968	5184	4071	3481	4761	4248
15	64	49	68	4352	4096	3332	2401	4624	3136
16	62	50	65	4030	3844	3250	2500	4225	3100
17	70	48	62	4340	4900	2976	2304	3844	3360
18	64	55	71	4544	4096	3905	3025	5041	3520
19	70	54	65	4550	4900	3510	2916	4225	3780
20	63	59	62	3906	3969	3658	3481	3844	3717
21	52	47	62	3224	2704	2914	2209	3844	2444
22	62	52	69	4278	3844	3588	2704	4761	3224
23	55	54	71	3905	3025	3834	2916	5041	2970
24	61	58	62	3782	3721	3596	3364	3844	3538
25	57	57	61	3477	3249	3477	3249	3721	3249
26	55	50	70	3850	3025	3500	2500	4900	2750
27	56	50	67	3752	3136	3350	2500	4489	2800
28	57	50	63	3591	3249	3150	2500	3969	2850
29	60	48	59	3540	3600	2832	2304	3481	2880
30	62	50	60	3720	3844	3000	2500	3600	3100
31	70	53	62	4340	4900	3286	2809	3844	3710
32	62	56	69	4278	3844	3864	3136	4761	3472
33	60	45	51	3060	3600	2295	2025	2601	2700
34	70	53	62	4340	4900	3286	2809	3844	3710
35	61	52	59	3599	3721	3068	2704	3481	3172
36	60	54	63	3780	3600	3402	2916	3969	3240

37	68	53	68	4624	4624	3604	2809	4624	3604
38	57	51	56	3192	3249	2856	2601	3136	2907
39	54	53	50	2700	2916	2650	2809	2500	2862
40	65	50	64	4160	4225	3200	2500	4096	3250
41	56	49	50	2800	3136	2450	2401	2500	2744
42	57	51	75	4275	3249	3825	2601	5625	2907
43	58	53	56	3248	3364	2968	2809	3136	3074
44	60	55	54	3240	3600	2970	3025	2916	3300
45	55	50	52	2860	3025	2600	2500	2704	2750
46	61	56	54	3294	3721	3024	3136	2916	3416
47	58	59	47	2726	3364	2773	3481	2209	3422
48	59	58	50	2950	3481	2900	3364	2500	3422
49	57	49	51	2907	3249	2499	2401	2601	2793
50	54	42	51	2754	2916	2142	1764	2601	2268
51	62	51	44	2728	3844	2244	2601	1936	3162
52	53	55	53	2809	2809	2915	3025	2809	2915
53	55	54	49	2695	3025	2646	2916	2401	2970
54	51	50	49	2499	2601	2450	2500	2401	2550
55	62	49	53	3286	3844	2597	2401	2809	3038
56	55	47	48	2640	3025	2256	2209	2304	2585
57	60	49	55	3300	3600	2695	2401	3025	2940
58	54	54	56	3024	2916	3024	2916	3136	2916
59	58	45	49	2842	3364	2205	2025	2401	2610

60	54	54	69	3726	2916	3726	2916	4761	2916
61	60	54	51	3060	3600	2754	2916	2601	3240
62	57	49	64	3648	3249	3136	2401	4096	2793
63	62	50	58	3596	3844	2900	2500	3364	3100
64	59	52	57	3363	3481	2964	2704	3249	3068
65	59	51	57	3363	3481	2907	2601	3249	3009
66	67	55	68	4556	4489	3740	3025	4624	3685
67	59	54	61	3599	3481	3294	2916	3721	3186
68	60	52	63	3780	3600	3276	2704	3969	3120
69	62	54	60	3720	3844	3240	2916	3600	3348
70	53	52	61	3233	2809	3172	2704	3721	2756
71	68	52	60	4080	4624	3120	2704	3600	3536
72	66	52	54	3564	4356	2808	2704	2916	3432
73	56	48	66	3696	3136	3168	2304	4356	2688
74	67	53	66	4422	4489	3498	2809	4356	3551
75	56	50	55	3080	3136	2750	2500	3025	2800
76	62	55	69	4278	3844	3795	3025	4761	3410
77	68	57	59	4012	4624	3363	3249	3481	3876
78	58	57	64	3712	3364	3648	3249	4096	3306
79	64	53	44	2816	4096	2332	2809	1936	3392
80	67	54	58	3886	4489	3132	2916	3364	3618
81	65	45	53	3445	4225	2385	2025	2809	2925
82	66	53	64	4224	4356	3392	2809	4096	3498

83	63	49	47	2961	3969	2303	2401	2209	3087
84	63	51	51	3213	3969	2601	2601	2601	3213
85	56	52	53	2968	3136	2756	2704	2809	2912
86	59	54	42	2478	3481	2268	2916	1764	3186
87	59	54	51	3009	3481	2754	2916	2601	3186
88	58	52	53	3074	3364	2756	2704	2809	3016
89	65	53	60	3900	4225	3180	2809	3600	3445
90	65	51	51	3315	4225	2601	2601	2601	3315
91	59	55	59	3481	3481	3245	3025	3481	3245
92	62	46	47	2914	3844	2162	2116	2209	2852
93	72	45	52	3744	5184	2340	2025	2704	3240
94	63	46	56	3528	3969	2576	2116	3136	2898
95	72	46	53	3816	5184	2438	2116	2809	3312
96	65	51	57	3705	4225	2907	2601	3249	3315
97	65	54	59	3835	4225	3186	2916	3481	3510
Jumlah	6000	5068	5714	354603	374252	299357	266294	341682	313985
Amatan	x_1	x_2	y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2

Variabel independen : Pengelolaan Kelas (X_1)

Variabel dependen : Minat Belajar (Y)

1. Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4. 12 di atas, maka di dapatkan:

$$\begin{aligned} \sum x_1 &= 6000 & \sum x_1^2 &= 374252 & \sum x_1 y &= 354603 \\ \sum y &= 5714 & \sum y^2 &= 341682 & n &= 97 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x_1}{n} = \frac{6000}{97} & \bar{y} &= \frac{\sum y}{n} = \frac{5714}{97} \\ &= 61,85 & &= 58,90 \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai b_1 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 15.

4. Model regresi linier sederhana

Berdasarkan pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar pada bagian lampiran 15, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \hat{y} &= b_0 + b_1 x \\ &= 35,900622925 + 0,371939929x \end{aligned}$$

5. Uji signifikansi model

1. Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas

terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponororo tahun pelajaran 2016/2017.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

6. Uji Statistik

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X_1 terhadap Y maka didapatkan hasil hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X_1
terhadap Y : Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 431,33	MS Regresi (MSR) 431,33
Error	$97 - 2 = 95$	SS Error (SSE) 4653,82	MS Error (MSE) 48,99
Total	$97 - 1 = 96$	SS Total (SST) 5086,16	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 15.

7. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5 \%$ dan Degrees of Freedom (df) sebesar 1 ; 95 adalah 3,94. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 8,803 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, maka tolak H_0 artinya ada pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo, yang terletak pada lampiran 15.

8. Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

b) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana adalah 8,48063568% , dapat dilihat pada lampiran 15.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar dengan perhitungan manual, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 15.

c) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,0848063568. Nilai tersebut menggambarkan bahwa

pengelolaan kelas (X_1) berpengaruh sebesar 8,48063568% terhadap minat belajar siswa (Y) dan 91,519364316% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor kesehatan, inteligensi, bakat, motivasi, cara belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Analisis Data tentang Pengaruh Metode Membimbing Anak (X_2) Terhadap Minat Belajar (Y) Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Variabel independen : Metode membimbing Anak (X_2)

Variabel dependen : Minat Belajar (Y)

1. Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4. 12 di atas, maka di dapatkan:

$$\begin{aligned} \sum x_2 &= 5068 & \sum x_2^2 &= 266294 & \sum x_2 y &= 299357 \\ \sum y &= 5714 & \sum y^2 &= 341682 & n &= 97 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x_2}{n} = \frac{5068}{97} & \bar{y} &= \frac{\sum y}{n} = \frac{5714}{97} \\ &= 52,24 & &= 58,90 \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai b_1 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 16.

4. Model regresi linier sederhana

Berdasarkan pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh metode membimbing anak terhadap minat belajar pada bagian lampiran 16, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 30,588235294 + 0,542016806x\end{aligned}$$

5. Uji signifikansi model

Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode membimbing anak terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponororo tahun pelajaran 2016/2017.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara metode membimbing anak terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

6. Uji Statistik

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X_2 terhadap Y maka didapatkan hasil hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. 14

**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X_2
terhadap Y : Tabel Anova**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 441,86	MS Regresi (MSR) 441,86
Error	$97 - 2 = 95$	SS Error (SSE) 4644,29	MS Error (MSE) 48,88
Total	$97 - 1 = 96$	SS Total (SST) 5086,16	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh metode membimbing anak terhadap minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 16.

7. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan Degrees of Freedom (df) sebesar 1 ; 95 adalah 3,94. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 9,038 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, maka tolak H_0 artinya ada pengaruh antara metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo, yang terletak pada lampiran 16.

8. Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

a) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana adalah 8,687618934%, pada lampiran 12.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI dengan perhitungan manual, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 16.

b) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,08687618934. Nilai tersebut menggambarkan bahwa metode membimbing anak (X_2) berpengaruh sebesar 8,687618934% terhadap minat belajar PAI siswa (Y) dan 91,312381065% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor kesehatan, inteligensi, bakat, motivasi, cara belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Analisis Data tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas (X_1) dan Metode Membimbing Anak (X_2) terhadap Minat Belajar PAI (Y) Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo.

Variabel independen : Pengelolaan Kelas (X_1)

Metode Membimbing Anak (X_2)

Variabel dependen : Minat Belajar (Y)

1. Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4. 12 di atas, maka di dapatkan:

$$\begin{aligned} \sum x_1 &= 6000 & \sum x_1^2 &= 374252 & \sum x_1 y &= 354603 \\ \sum x_2 &= 5068 & \sum x_2^2 &= 266294 & \sum x_2 y &= 299357 \\ \sum y &= 5714 & \sum y^2 &= 341682 & \sum x_1 x_2 &= 313985 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai $\sum X_1^2$ dan $\sum X_2^2$

$$3. \sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n X_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$= 374252 - \frac{(6000)^2}{97}$$

$$= 374252 - \frac{36000000}{97}$$

$$= 374252 - 371134,02$$

$$= 3117,97$$

$$4. \sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$= 266294 - \frac{(5068)^2}{97}$$

$$= 266294 - \frac{25684624}{97}$$

$$= 266294 - 264789,94$$

$$= 1504,06$$

5. Menghitung nilai $\sum X_1 X_2$

$$\begin{aligned} 6. \sum_{i=1}^n X_1 x_2 &= \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n} \\ &= 313985 - \frac{(6000)(5068)}{97} \\ &= 313985 - \frac{30408000}{97} \\ &= 313985 - 313484,54 \\ &= 500,46 \end{aligned}$$

7. Menghitung nilai $\sum X_1 Y$ dan $\sum X_2 Y$

$$\begin{aligned} 8. \sum_{i=1}^n X_1 Y &= \sum_{i=1}^n X_1 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 354603 - \frac{(6000)(5714)}{97} \\ &= 354603 - \frac{34284000}{97} \\ &= 354603 - 353443,3 \\ &= 1159,70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 9. \sum_{i=1}^n X_2 Y &= \sum_{i=1}^n X_2 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 299357 - \frac{(5068)(5714)}{97} \\ &= 299357 - \frac{28958552}{97} \end{aligned}$$

$$= 299357 - 298541,77$$

$$= 815,22$$

10. Menghitung nilai b_1 , b_2 , dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 15 dan lampiran 16.

11. Model regresi linier berganda

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar siswa yang terletak pada lampiran 17, maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \\ &= 17,20173 + 0,301018101x_1 + 0,441856x_2\end{aligned}$$

12. Uji signifikansi model

Hipotesis

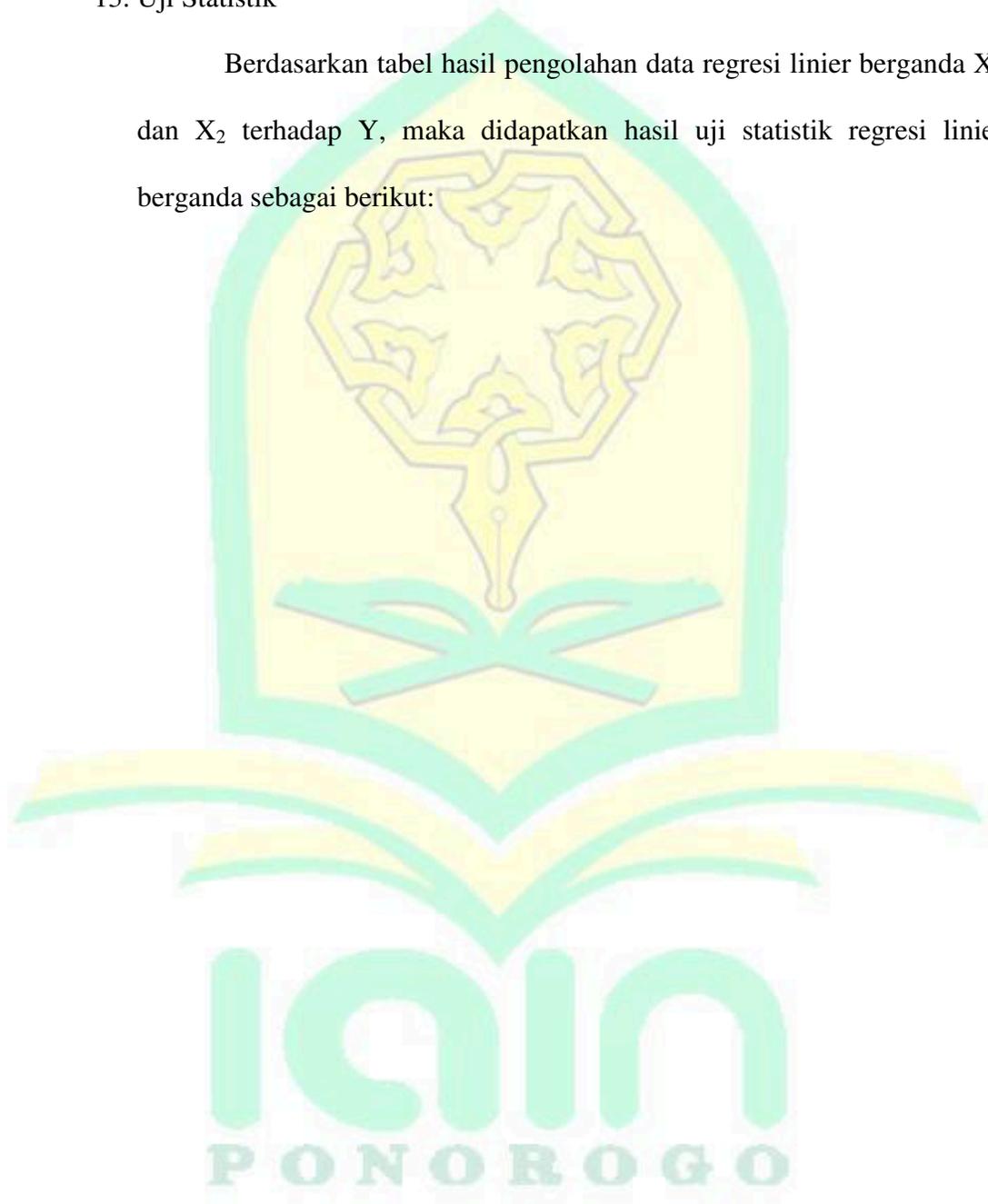
H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran

2016/2017.

13. Uji Statistik

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda X_1 dan X_2 terhadap Y , maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier berganda sebagai berikut:



Tabel 4. 15
Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y :
Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) 709,470	MS Regresi (MSR) 354,735
Error	$97 - 3 = 94$	SS Error (SSE) 4376,695	MS Error (MSE) 46,070
Total	$97 - 1 = 96$	SS Total (SST) 5086,165	

Hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa dapat dilihat pada lampiran 17.

14. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5 \%$ dan Degrees of Freedom (df) sebesar 2 ; 95 adalah 3,18. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,699 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Nilai F_{hitung} maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh antara pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa yang terletak pada lampiran 17.

15. Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

a) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi berganda. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,13949.

Perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh antara pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 17.

b) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,13949. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pengelolaan kelas (X_1) dan metode membimbing anak (X_2) berpengaruh sebesar 1,3949% terhadap minat belajar PAI (Y) dan 86,0509% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor kesehatan, inteligensi, bakat, motivasi, cara belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

E. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,803 > 3,94$) maka tolak H_0 , artinya variabel independen (x_1) yaitu pengelolaan kelas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu minat belajar siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 8,48063568%, artinya pengelolaan kelas (X_1) berpengaruh sebesar 8,48063568% terhadap minat belajar PAI (Y) siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan 91,519364316% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor kesehatan, inteligensi, bakat, motivasi, cara belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Maka, penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: “Ketrampilan mengelola kelas, merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik, menambah minat belajar siswa dan penciptaan disiplin belajar secara sehat.”⁸⁴

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang pengaruh metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa diperoleh

⁸⁴ Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009), 167.

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,038 > 3,94$) maka tolak H_0 , artinya variabel independen (x_2) yaitu metode membimbing anak secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 8,687618934%, artinya metode membimbing anak (X_2) berpengaruh sebesar 8,687618934% terhadap minat belajar PAI (Y) siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan 91,312381065% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor kesehatan, inteligensi, bakat, motivasi, cara belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa metode membimbing anak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa. Maka, penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: “keadaan rumah juga turut mempengaruhi minat belajar dan keberhasilan belajar anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, membimbing dan memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat”.⁸⁵

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda tentang pengaruh pengelolaan kelas dan metode membimbing anak diperoleh F_{hitung} (7,6998294161) $> F_{tabel}$ (3,18) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan metode membimbing anak terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, 163.

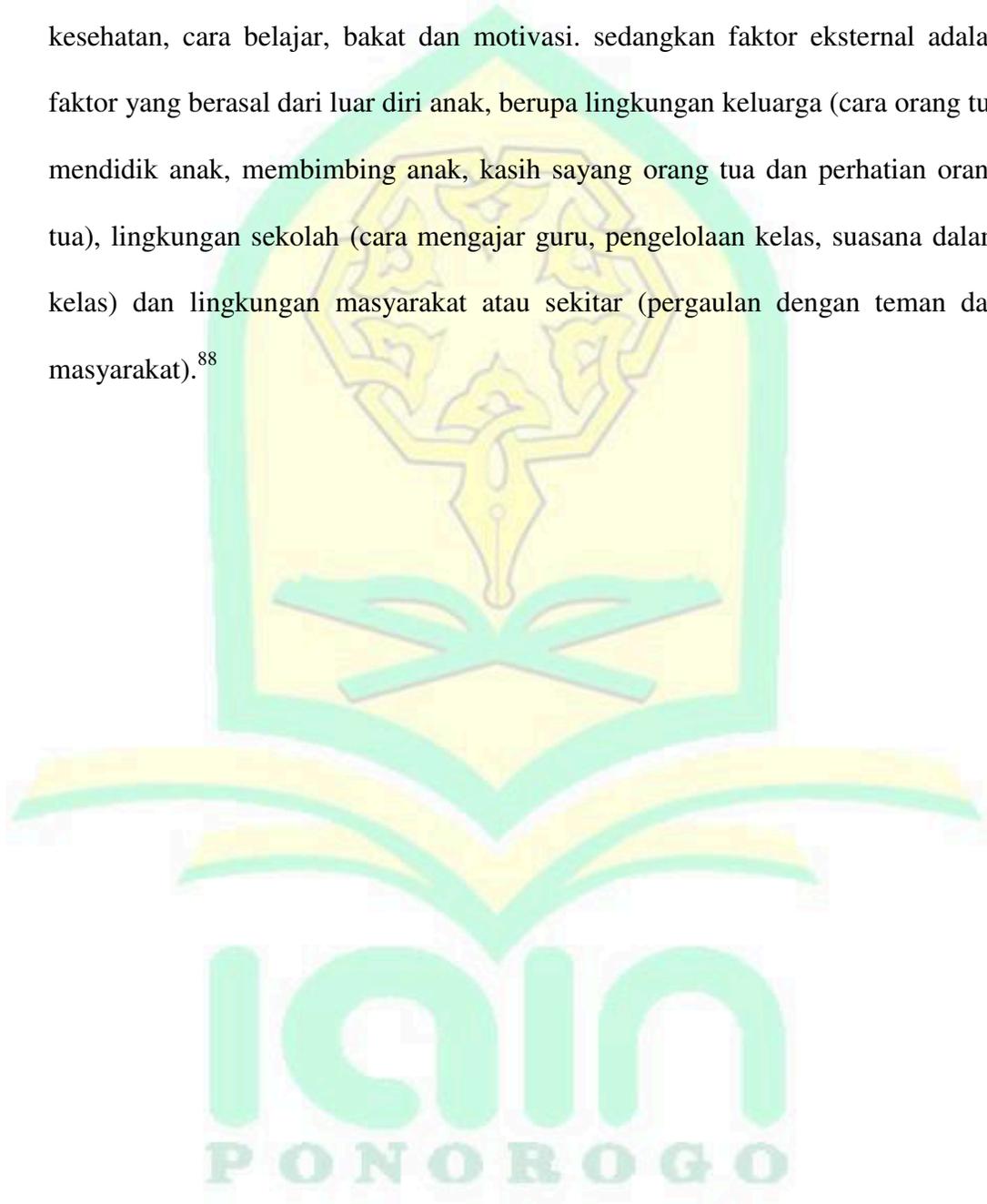
Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 1,394900944006 %, artinya pengelolaan kelas (X_1) dan metode membimbing anak (X_2) berpengaruh sebesar 1,39490094400 % terhadap minat belajar PAI (Y) siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan 86,0509905599 % dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor kesehatan, inteligensi, bakat, motivasi, cara belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan metode membimbing anak secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa. Teori yang sesuai dengan kesimpulan ini adalah: “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mngenang beberapa aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minat siswa. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat”.⁸⁶ Dalam pengelolaan kelas, iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.⁸⁷ Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Ahmadi, menyatakan ada beberapa faktor yang

⁸⁶Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 166-167.s

⁸⁷ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 165.

mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, berupa kesehatan, cara belajar, bakat dan motivasi. sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, berupa lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik anak, membimbing anak, kasih sayang orang tua dan perhatian orang tua), lingkungan sekolah (cara mengajar guru, pengelolaan kelas, suasana dalam kelas) dan lingkungan masyarakat atau sekitar (pergaulan dengan teman dan masyarakat).⁸⁸



⁸⁸ M Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 55-57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 8,48%, sedangkan 91,51% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan $F_{hitung} = 8,803$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,94, Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} Maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (x_1) yaitu pengelolaan kelas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu minat belajar.
2. Metode membimbing anak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 8,68%, sedangkan 91,31% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan $F_{hitung} = 9,038$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,94, Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} Maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (x_2) yaitu metode

membimbing anak secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu minat belajar.

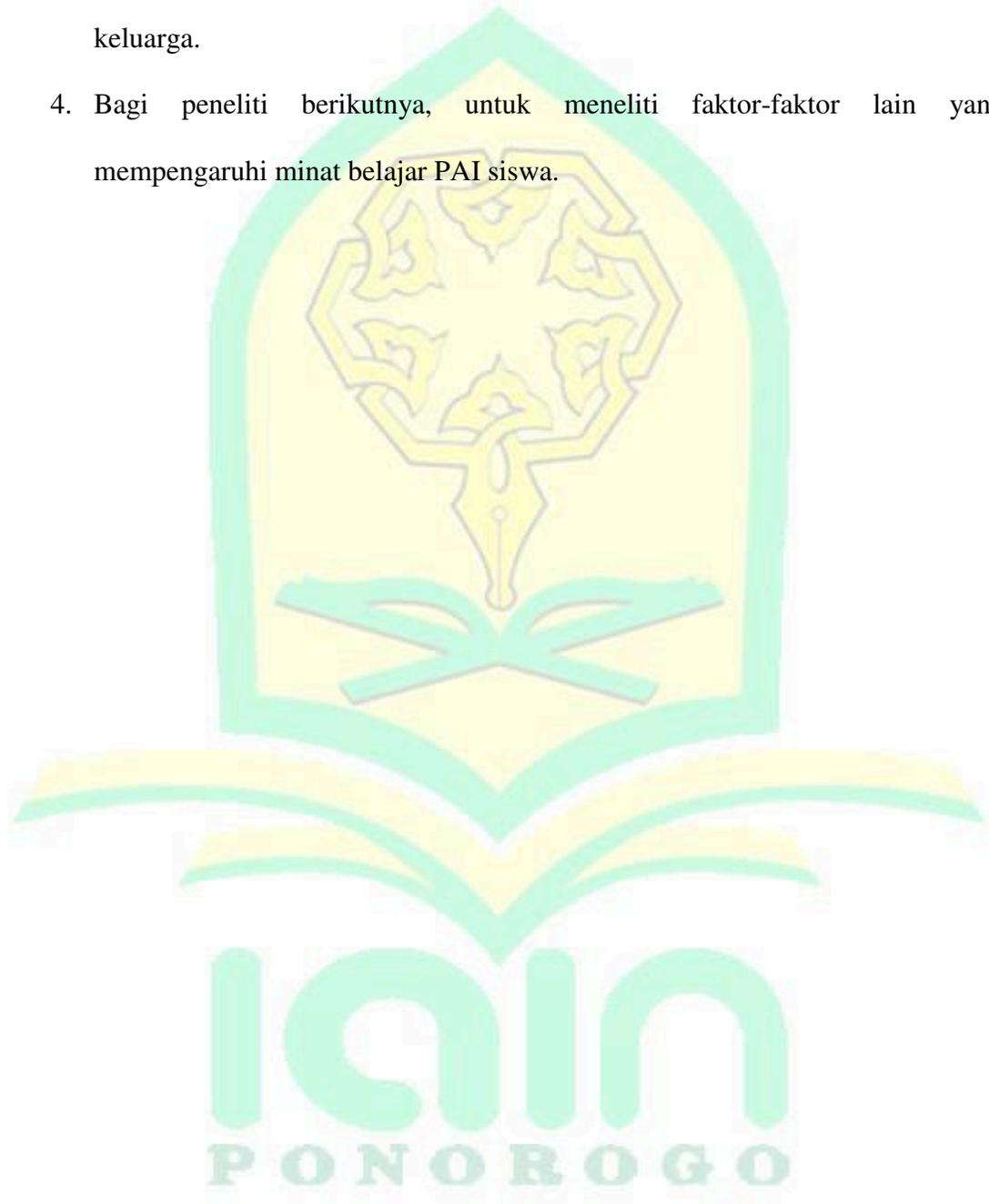
3. Pengelolaan kelas dan metode membimbing anak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 1,39%, sedangkan 86,05% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan $F_{hitung} = 7,699$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,18, Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} Maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (x_1 dan x_2) yaitu pengelolaan kelas dan metode membimbing anak secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu minat belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak.

1. Bagi SMPN 1 Mlarak Ponorogo, agar dapat menerapkan dan menghasilkan program-program sekolah untuk setiap pembelajaran khususnya pelajaran Islam sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam hal pembiasaan diri.
2. Bagi guru, yaitu agar lebih memberikan perhatian terkait dengan pengembangan pengelolaan kelas dan metode membimbing anak agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi siswa agar selalu meningkatkan minat belajar PAI dengan cara mengoptimalkan belajar di sekolah dan selalu menjalin interaksi dengan keluarga.
4. Bagi peneliti berikutnya, untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar PAI siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bandiyah, Siti Nasa. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Keagamaan Siswa Kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015*. STAIN Ponorogo, Tarbiyah, 2015.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- _____. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- _____. dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Hasyim, Umar. *Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2003.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- <http://pendidikan.dalam.lingkungan.keluarga.alhikmah.blogspot.com/html>. Di akses pada tanggal 28 november 2016.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.

- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia cetakan V. Jakarta: PN.Balai Pustaka, 1976.
- Praitno, dan Amti, Erman. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Putro W, Eko. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Rukmana, Ade dan Suryana, Asep. Pengelolaan Kelas. Bandung: UPI PRESS, 2006.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhib Abdul. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Supardi, Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi, (Jakarta: Change Publication, 2013
- Taniredja, Tukiran dkk. Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar). Bandung: Alfabeta, 2012
- Wahyuni, Sri. Pengaruh Pengelolaan Lingkungan Kelas terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013. STAIN Ponorogo, Tarbiyah, 2013.
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.
- Wijayanti, Nurul. Korelasi Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PAI Siswa Siswi kelas VIII SMPN 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. STAIN Ponorogo, Tarbiyah, 2015.

- Wijaya, Toni. Analisis data penelitian menggunakan SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.
- Winarsunu, Tulus. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press, 2004.
- Wulansari, Andhita Dessy. Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian. STAIN Ponorogo: Pustaka Felicha ,2016.
- _____. Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- _____. Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif. STAIN Ponorogo, 2012.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT Remaja Rosdakarya: 2009.

